

# Menginspirasi Inovasi dan Kolaborasi untuk Penanggulangan Bencana Inklusif Berbasis Kepemimpinan Masyarakat: Belajar dari Tiga Tahun IDEAKSI

Funded by

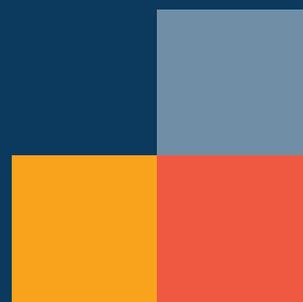
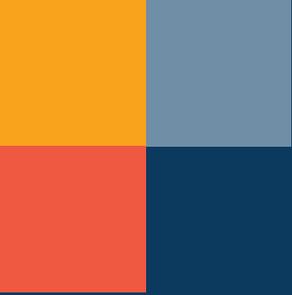


elrha



START  
NETWORK





# Menginspirasi Inovasi dan Kolaborasi untuk Penanggulangan Bencana Inklusif Berbasis Kepemimpinan Masyarakat: Belajar dari Tiga Tahun IDEAKSI

Funded by



elrha



START  
NETWORK



# Hak Cipta

**YAKKUM Emergency Unit © Juli 2024**

Jln. Kaliurang KM 12, Dsn Candi 3 No. 34

Yogyakarta 55581 - Indonesia

Telepon: +62-274-882477 | [www.yeu.or.id](http://www.yeu.or.id)

**Penyusun:** U-INSPIRE Indonesia

**E** Eliya Amilati Hanafi   **N** Nurul Sri Rahatiningtyas

**W** Wina Natalia   **R** Risye Dwiyani

**Co-Fasilitator:**

**S** Shakila Sania Parsa   **T** Tasya Danela Luffiah   **T** Taula A'isy Gusfara

**Administrasi & Logistik:**

**D** Devita Marwana

**Penyunting:** YAKKUM *Emergency Unit*

**J** Jessica Novia   **D** Desy Putri Ratnasari

**O** Otniel Nahoga Christa

**Tata Letak:**

**U** U-INSPIRE Indonesia   **Y** YAKKUM *Emergency Unit*

**N** Nur Adilah Luthfiyyatur R.

## Tentang CLIP IDEAKSI

---



**Community-Led Innovation Partnership (CLIP)** atau Kemitraan untuk Inovasi Berbasis Komunitas mendukung munculnya solusi-solusi yang dikembangkan secara lokal untuk masalah-masalah kemanusiaan di Guatemala, Indonesia, dan Filipina. YAKKUM *Emergency Unit* (YEU) menjalankan program IDEAKSI (akronim dari Ide, Inovasi, Aksi, dan Inklusi) sebagai proyek CLIP di Indonesia. Sebagai bagian dari kemitraan tersebut, IDEAKSI berusaha mencari solusi-solusi inovatif dan inklusif untuk penanggulangan bencana bagi kelompok paling berisiko, termasuk difabel dan lansia.

Melalui dukungan dari Elrha, Start Network, *the Asia Disaster Reduction and Response Network* (ADRRN) Tokyo Innovation Hub, dan pendanaan dari *the UK Foreign, Commonwealth, and Development Office* (FCDO), YEU dapat mengadakan IDEAKSI sebagai proyek CLIP di Indonesia.

## Tentang para Mitra

---



**Elrha** adalah badan amal global yang mencari solusi untuk masalah kemanusiaan yang kompleks. Visinya adalah dunia yang memiliki kemampuan untuk mengurangi dampak krisis kemanusiaan. Badan ini adalah aktor mapan dalam komunitas kemanusiaan yang bekerja dalam kemitraan bersama organisasi kemanusiaan, peneliti, inovator, dan sektor swasta untuk mengatasi sejumlah tantangan tersulit yang dihadapi orang di seluruh dunia.



**Start Network** adalah jaringan global lembaga swadaya masyarakat (LSM), yang terdiri dari lebih dari 50 lembaga bantuan nasional dan internasional dari lima benua. Misinya adalah menciptakan era baru aksi kemanusiaan yang akan menyelamatkan lebih banyak nyawa melalui inovasi, pendanaan cepat, aksi dini, dan pelokalan.



**Asian Disaster Reduction and Response Network (ADRRN)** adalah jaringan organisasi masyarakat sipil nasional di seluruh kawasan Asia-Pasifik. Sejak tahun 2002, ADRRN telah berkembang pesat dari jaringan yang berfokus pada kesadaran menjadi suara regional dalam isu-isu advokasi dan juga pengembangan kapasitas. Tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan koordinasi, berbagi informasi dan kolaborasi di antara organisasi masyarakat sipil dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat pengurangan dan respons krisis yang efektif dan efisien di kawasan Asia-Pasifik.



**YAKKUM Emergency Unit (YEU)** merupakan salah satu unit kerja YAKKUM (Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum) dengan mandat utama melakukan tanggap darurat bencana dan inisiatif kesiapsiagaan komunitas. YEU memiliki pengalaman pelayanan kemanusiaan sejak tahun 2001 dan memberikan dampingan kepada lebih dari 300 desa, serta bermitra dengan para pihak, termasuk aktor-aktor penanggulangan bencana, pemerintahan setempat dan organisasi berbasis komunitas, baik di Indonesia maupun luar negeri. YEU bekerja berdasarkan prinsip netralitas dan imparsiial sehingga tidak memandang ras, agama, atau kelompok, dan mengutamakan kepentingan kemanusiaan untuk penanggulangan bencana yang inklusif.

## Tentang

Laporan ini disusun sebagai bagian dari kolaborasi U-INSPIRE Indonesia dengan YAKKUM *Emergency Unit* (YEU) dalam kegiatan IDEAKSI. U-INSPIRE Indonesia adalah platform pemuda dan profesional muda dalam sains, teknologi, dan inovasi untuk pengurangan risiko bencana. Platform ini terbentuk pertama kali di Indonesia pada tahun 2018 dan sekarang telah berkembang di beberapa negara.

## Ucapan Terima Kasih

Tim penyusun mengapresiasi seluruh anggota tim inovator lokal, yakni anggota CIQAL, Difagana, Ngudi Mulya, PB Palma, FKWA, FPRB-GK, Lingkar, MRC, dan Sekoci (tim inovator IDEAKSI 1.0), serta Gempita, Pita Merah Jogja, Teater Inklusi, FPRB Murtigading, Bonhargo, KSB Merapi Rescue Umbulharjo, SHG Unggul Jiwa Kulon Progo, KWT Wanita Karya, SHG Luhur Jiwa, KWT Melati, KT Ngudi Makmur, GKJ Kemadang, Petani Milenial, Karang Taruna Prima Gadung, dan Pusat Pemberdayaan Disabilitas Mitra Sejahtera (PPDMS) yang merupakan tim inovator IDEAKSI 2.0, atas pembelajaran yang telah dibagikan. Kami juga berterima kasih kepada YEU dan mitra atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk terlibat dan belajar dalam IDEAKSI.

# Daftar Isi

<b>Daftar Isi</b>	<b>06</b>
<b>Singkatan</b>	<b>07</b>
<b>A. Pendahuluan</b>	<b>11</b>
<b>B. Pengembangan Inovasi Penanggulangan Bencana Inklusif melalui IDEAKSI</b>	<b>17</b>
<b>C. Hasil Survei Persepsi Masyarakat</b>	<b>70</b>
<b>D. Sorotan 9 Inovasi IDEAKSI 2021-2022</b>	<b>72</b>
<b>E. Kesimpulan Pembelajaran</b>	<b>82</b>
<b>Penutup</b>	<b>86</b>
<b>Referensi</b>	<b>87</b>

## Singkatan

<b>ADRRN</b>	<i>Asia Disaster Reduction and Response Network</i>
<b>ADHA</b>	Anak dengan HIV/AIDS
<b>AIDS</b>	<i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
<b>ARV</b>	<i>Antiretroviral</i>
<b>BNPB</b>	Badan Nasional Penanggulangan Bencana
<b>BPBD</b>	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
<b>BPP</b>	Balai Penyuluh Pertanian
<b>BPTP</b>	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
<b>BSF</b>	<i>Black Soldier Fly</i>
<b>BUDIKDALON</b>	Budidaya Lele dan Kangkung dalam Galon Air Mineral
<b>CIQAL</b>	<i>Center for Improving Qualified Activities in Life of People with Disabilities</i>
<b>CLIP</b>	<i>Community-Led Innovation Partnership</i> (Kemitraan untuk Inovasi Berbasis Kepemimpinan)
<b>Destana</b>	Desa Tangguh Siaga Bencana
<b>DIFAGANA</b>	Difabel Siaga Bencana
<b>DIFGAN-DES</b>	DIFAGANA <i>Disaster Emergency Support</i>
<b>DIY</b>	Daerah Istimewa Yogyakarta

<b>DUGEM</b>	Dapur Umum Bergerak
<b>EWS</b>	<i>Early Warning System</i>
<b>FBS</b>	Forum Bank Sampah
<b>FCDO</b>	<i>Foreign, Commonwealth, and Development Office</i>
<b>FGD</b>	<i>Focus Group Discussion</i>
<b>FPRB</b>	Forum Pengurangan Risiko Bencana
<b>FPRB-GK</b>	Forum Pengurangan Risiko Bencana-Gunung Kidul
<b>FKWA</b>	Forum Komunikasi Winonggo Asri
<b>GKJ</b>	Gereja Kristen Jawa
<b>GPDRR</b>	<i>Global Platform for Disaster Risk Reduction</i>
<b>HAM</b>	Hak Asasi Manusia
<b>HIV</b>	<i>Human Immunodeficiency Virus</i>
<b>IDEAKSI</b>	Ide Inovasi Aksi Inklusi
<b>Kaltana</b>	Kalurahan Tangguh Bencana
<b>KOMDIK</b>	Kelompok Disabilitas Desa
<b>KT</b>	Kelompok Tani
<b>KSB</b>	Kampung Siaga Bencana
<b>KWT</b>	Kelompok Wanita Tani
<b>Lansia</b>	Lanjut Usia
<b>LIA</b>	<i>Local Innovation Advisor</i>

<b>LUMANTAR KADANG</b>	Lumbung Pangan Antisipasi Kekeringan Kalurahan Kemadang
<b>MASMUL</b>	Moda Angkut Sampah Multifungsi
<b>MONTOV</b>	Monitoring Kesehatan ODHIV
<b>Musrenbang</b>	Musyawaran Rencana Pembangunan
<b>MRC</b>	Merapi <i>Rescue Community</i>
<b>ODDP</b>	Orang dengan Disabilitas Psikososial
<b>ODGJ</b>	Orang dengan Gangguan Jiwa
<b>ODHIV</b>	Orang dengan HIV
<b>OHIDHA</b>	Orang Hidup dengan HIV AIDS
<b>PAUD</b>	Pendidikan Anak Usia Dini
<b>PHT</b>	Pengendalian Hama Terpadu
<b>PLN</b>	Perusahaan Listrik Negara
<b>Puskesmas</b>	Pusat Kesehatan Masyarakat
<b>Posyandu</b>	Pos Pelayanan Terpadu
<b>Posbindu</b>	Pos Pembinaan Terpadu
<b>PPDMS</b>	Pusat Pemberdayaan Disabilitas Mitra Sejahtera
<b>PRB</b>	Pengurangan Risiko Bencana
<b>PMJ</b>	Pita Merah Jogjakarta
<b>PM Palma</b>	Penanggulangan Bencana dan Pelayanan Masyarakat
<b>RT</b>	Rukun Tetangga

<b>RW</b>	Rukun Warga
<b>SHU</b>	Sisa Hasil Usaha
<b>SHG</b>	<i>Self-Help Group</i>
<b>SIM</b>	Sistem Informasi Manajemen
<b>SITEMPUR</b>	Smart Irigasi Tetes Petani Milenial Purwosari
<b>SLB</b>	Sekolah Luar Biasa
<b>SOP</b>	<i>Standard Operational Procedure</i>
<b>TAGANA</b>	Taruna Siaga Bencana
<b>TAKSI KENCANA</b>	Taman Edukasi Inklusi Kesiapsiagaan Bencana
<b>TERKAM</b>	Ternak Kambing Terintegrasi
<b>UMKM</b>	Usaha Mikro Kecil dan Menengah
<b>UPT</b>	Unit Pelaksana Teknis
<b>YAKKUM</b>	Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum
<b>YEU</b>	YAKKUM <i>Emergency Unit</i>

## A. Pendahuluan

### Latar Belakang

Indonesia, dengan karakteristik wilayahnya, menghadapi berbagai ancaman bencana, termasuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang menghadapi setidaknya empat belas jenis ancaman bencana. Pola pembangunan dan dinamika penduduk yang ada pun terus meningkatkan risiko bencana dan iklim tersebut. Tiga dari lima kabupaten/kota di DIY berisiko tinggi (BNPB, 2020). Provinsi ini memiliki jumlah lansia tertinggi di Indonesia serta jumlah penyandang disabilitas tertinggi keempat di Indonesia. Penguatan ketangguhan masyarakat tidak lagi dapat bergantung hanya pada inisiasi dari pemerintah maupun organisasi non pemerintahan, apalagi jika berharap menjangkau seluruh elemen masyarakat akar rumput. Oleh karenanya, perlu dibangun ekosistem yang mendukung masyarakat agar berperan aktif mengembangkan terobosan-terobosan di akar rumput yang mampu mengembangkan ketangguhan terhadap bencana secara lebih inklusif.

Terkait hal tersebut, YAKKUM *Emergency Unit* (YEU) menyelenggarakan kegiatan IDEAKSI (Ide Inovasi Aksi Inklusi) dengan membuka kesempatan bagi para inovator berbasis komunitas di Yogyakarta agar mengajukan proposal pengembangan inovasi risiko bencana inklusif, untuk diseleksi, lalu didampingi pengembangan inovasinya. Kegiatan ini merupakan salah satu komponen program "*Community-Led Innovation Partnership*" (CLIP) atau Kemitraan untuk Inovasi Berbasis Komunitas sejak April 2020. Program tersebut berkomitmen mendukung inovator di tingkat komunitas untuk menghasilkan, menguji, dan mengembangkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses tanggap kedaruratan dan kesiapsiagaan bencana, baik di tingkat lokal maupun nasional. CLIP terwujud melalui dukungan kemitraan Elrha, Start Network, dan *Asia Disaster Reduction and Response Network*

(ADRRN), yang didanai oleh *UK Foreign, Commonwealth, and Development Office* (FCDO).

Kemitraan untuk Inovasi Berbasis Komunitas (CLIP) bertujuan untuk mendukung pengembangan solusi berbasis lokal untuk masalah kemanusiaan yang diidentifikasi oleh orang-orang yang terkena dampak krisis. Dalam pelaksanaannya, CLIP bekerja menuju visi di mana tanggap kemanusiaan secara memadai memenuhi kebutuhan kemanusiaan yang ada dengan cara yang bermartabat, berkelanjutan, efisien dan efektif. Mitra CLIP akan berkontribusi pada visi dan tujuan tersebut melalui pencapaian; yaitu yang pertama adalah menghasilkan solusi yang dirancang dan didorong oleh orang-orang yang terkena dampak krisis untuk mengatasi masalah yang mereka identifikasi sendiri, dan mendukungnya untuk dibuat berkelanjutan, ditingkatkan dan/ atau diadopsi. Capaian yang kedua adalah untuk memastikan bahwa para pelaku yang terlibat dalam program menghargai dan merasa kompeten dalam memberikan perubahan melalui pengembangan kreativitas dan penggunaan pendekatan berbasis komunitas dan adaptif untuk pemecahan masalah, dan secara aktif membagikan pembelajaran mereka di sektor yang lebih luas.

Dalam pelaksanaannya, IDEAKSI CLIP di Indonesia disesuaikan dengan konteks pelokalan yang dilaksanakan dan fokus pada tiga tujuan, yaitu:

-  Inovasi mengatasi hambatan bagi orang dengan disabilitas dan kelompok berisiko lainnya dalam berpartisipasi secara aktif, serta memiliki kapasitas dalam tanggap bencana dan kesiapsiagaan.
-  Inovasi meningkatkan efektivitas tanggap kedaruratan dan inisiatif pengurangan risiko bencana.
-  Inovasi mendorong pelibatan orang dengan disabilitas dan kelompok berisiko lainnya dalam proses koordinasi dan pembuatan kebijakan terkait penanggulangan bencana.

Dalam pelaksanaan IDEAKSI CLIP, pendampingan-pendampingan yang dilakukan ini bertujuan agar inovasi yang dilaksanakan menjawab tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan melakukan implementasi IDEAKSI CLIP, YEU berharap agar:

1. Masyarakat dan komunitas memiliki kendali penuh atas proses inovasi, memandu setiap langkah dengan pola pikir dan perilaku yang mendukung inovasi masa depan. Dengan kepemilikan ini, masyarakat dan komunitas dapat menetapkan prioritas, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana atas kepemimpinan mereka sendiri, menjadikan mereka sebagai agen utama dalam transformasi.
2. Berbagi bukti dan pembelajaran melalui percobaan, pengujian, iterasi, dan umpan balik, CLIP akan menghasilkan dan berbagi sejumlah besar bukti tentang inovasi kemanusiaan yang dibagikan kepada banyak pihak, baik di tingkat lokal, nasional, regional, dan global. Langkah ini penting untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang berhasil dan refleksi bagaimana untuk melakukan peningkatan.
3. Penguatan Kapasitas Inovator Lokal. Dengan dukungan holistik, inovator lokal akan dapat mengembangkan solusi mereka dengan lebih baik. Mereka akan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk merancang dan mengembangkan solusi yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
4. Potensi Dampak Solusi Lokal. Solusi lokal yang sesuai memiliki potensi untuk menciptakan dampak yang signifikan dan berkelanjutan. Dengan sumber daya dan dukungan yang memadai, serta perubahan dalam pola pikir, solusi-solusi lokal ini dapat divalidasi dan menunjukkan potensi untuk mempengaruhi positif kehidupan masyarakat, yang pada akhirnya dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Melalui Laporan Pembelajaran ini, Tim Penyusun menampilkan secara ringkas proses dan hasil pembelajaran seluruh tim inovator di DIY, baik dari angkatan pertama (IDEAKSI 1.0) maupun kedua (IDEAKSI 2.0). Poin-poin pembelajaran merupakan hasil pengamatan tim Local Innovation Advisor (LIA) yang dilakukan dalam waktu interaksi yang terbatas. Perlu disampaikan bahwa pada saat penulisan laporan ini, tim inovator IDEAKSI angkatan kedua masih berproses dalam pengembangan prototype-nya. Kegiatan yang disampaikan pada laporan ini merupakan kegiatan yang dilakukan sampai dengan Bulan April 2024.

## Pendampingan IDEAKSI

IDEAKSI telah melakukan pendampingan terhadap dua angkatan tim inovator di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendampingan terhadap angkatan pertama (IDEAKSI 1.0) melibatkan sembilan inovator pada tahap *prototyping*, yaitu selama September 2021 - April 2022, dan empat inovator pada tahap *scaling up*. Angkatan kedua (IDEAKSI 2.0) melibatkan 15 tim inovator mulai dari fase pencarian di Mei 2023 dan fase pengembangan yang didampingi sejak Juli 2023, dan masih berlangsung sampai laporan ini dituliskan.

Kedua angkatan diseleksi berdasarkan aspek relevansi, inklusi, kelokalan, dan kebaruan ide oleh YEU, U-INSPIRE Indonesia, dan *reviewer* eksternal yang memiliki pengetahuan terkait substansi maupun kelokalan. Setelah terseleksi, setiap tim memperoleh dana stimulan sesuai penilaian YEU terhadap proposal masing-masing. Selama pengembangan inovasi, tim inovator lokal dibekali sistem pendukung berupa pendampingan bersama para mentor, pelatihan, monitoring, pertemuan reflektif secara rutin, serta kesempatan untuk berbagi di forum-forum publik. Tabel berikut ini menunjukkan proses belajar dan penguatan kapasitas yang dilakukan selama pendampingan IDEAKSI 1.0 dan IDEAKSI 2.0.

## Penguatan Kapasitas Tim Inovator IDEAKSI 1.0 dan IDEAKSI 2.0

Jenis Kegiatan	IDEAKSI 1.0 (September 2021-Maret 2023)	IDEAKSI 2.0 (Agustus 2023-sekarang)
<b>Lokakarya</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokakarya Orientasi: Tahapan pengembangan inovasi dan mitigasi risiko, SPO Keuangan, Pembukuan, dan Logistik, Kode Etik dan Akuntabilitas</li> <li>• Sosialisasi Tata Cara Penyusunan Proposal <i>Scaling Up</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokakarya Inovasi 1: Pengantar Inovasi Kemanusiaan, Identifikasi Permasalahan Penanggulangan Bencana di DIY dan Pemetaan Pengetahuan dan Aktor</li> <li>• Lokakarya Inovasi 2: Standar Inklusi Kemanusiaan, Survei/Studi Lapangan dan Mentoring</li> <li>• Lokakarya Inovasi 3: Model Keberlanjutan dalam Inovasi Kemanusiaan, Hasil Survei Lapangan</li> <li>• Lokakarya Pengelolaan Siklus Proyek dan Perencanaan, Monitoring, Evaluasi, Akuntabilitas, dan Pembelajaran</li> </ul>
<b>Pelatihan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan Menulis dan Bercerita</li> <li>• Pelatihan <i>Branding</i> dan Media Sosial</li> <li>• Pelatihan mengenai <i>Safeguarding</i></li> <li>• Pelatihan <i>Pitching</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan <i>Pitching</i></li> <li>• Pelatihan Pembukuan, Pelaporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Siklus Proyek, dan perencanaan, pemantauan, evaluasi, akuntabilitas, dan pembelajaran</li> <li>• Pelatihan Umpan Balik dan Jurnalisme Komunitas</li> <li>• Pelatihan Dasar Advokasi</li> </ul>
<b>Mentoring</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mentoring Inovasi Digital Aksesibel</li> <li>• Mentoring terkait Pertanian dan Pengelolaan Sampah Organik</li> <li>• Mentoring terkait Sistem Peringatan Dini</li> <li>• Mentoring terkait Desa Inklusif</li> <li>• Mentoring terkait Inovasi berbasis Dokumen</li> <li>• Pertemuan Reflektif Tim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Mentoring 1:1 oleh Mentor, dan pendampingan oleh YEU dengan tema:             <ul style="list-style-type: none"> <li>o Mentoring terkait Desain Produk Inklusif</li> <li>o Mentoring Inovasi Digital Aksesibel</li> <li>o Mentoring Inovasi terkait Lingkungan untuk Penanggulangan Bencana</li> <li>o Mentoring di bidang</li> </ul> </li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Inovator</li> <li>Diskusi Warungan: Identifikasi kapasitas, stakeholder mapping, dan asesmen skalabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan Kebencanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>Mentoring Teater yang Inklusif</li> <li>Mentoring untuk Tempat Pengungsian yang Aksesibel</li> <li>Mentoring untuk Aksi Antisipasi</li> <li>Mentoring untuk Pengelolaan Sampah</li> </ul> </li> <li>Pertemuan Reflektif Tim Inovator DIY, Sulawesi Tengah, dan NTT</li> <li>Diskusi Warungan: Identifikasi kapasitas, stakeholder mapping, dan asesmen skalabilitas</li> </ul>
<b>Forum, Konferensi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Demo Day 2021</i></li> <li>Pameran dan Workshop IDEAKSI: Ide Inovasi Aksi Inklusi dalam Kesiapsiagaan dan Penanggulangan Bencana 2022</li> <li>Hari Kesiapsiagaan Bencana 2022</li> <li>GPDRR 2022</li> <li><i>Asia Pacific Ministerial Conference for Disaster Risk Reduction 2022</i></li> <li>Hari Disabilitas Internasional 2023</li> <li>Sasana Relawan 2023</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Demo Day</i> dan Simposium IDEAKSI 2023</li> <li>Bulan PRB 2023</li> <li>Hari Disabilitas Internasional 2023</li> <li>Sasana Relawan 2023</li> <li><i>Regional Humanitarian Partnership Week 2023</i></li> </ul>

Selama proses belajar dan penguatan kapasitas, tim inovator didampingi oleh YEU dan beberapa pihak. Beberapa pihak lain yang mendampingi tim inovator IDEAKSI 1.0 adalah: *Local Inclusion Advisor*, *Local Innovation Advisor*, mentor sesuai klaster bidang tim inovator, serta *technical reviewer*. Sedangkan pihak yang mendampingi tim inovator IDEAKSI 2.0 adalah: *Local Innovation Advisor*, mentor lokal yang mendampingi masing-masing tim inovator, *technical reviewer*, serta *community reviewer*.

## B. Pengembangan Inovasi Penanggulangan Bencana Inklusif melalui IDEAKSI

### Inovasi Penanggulangan Bencana Inklusif melalui IDEAKSI 2023-2025 (Area: Daerah Istimewa Yogyakarta)

Kegiatan IDEAKSI 2.0 yang dilakukan pada kurun waktu Agustus 2023 hingga saat buku disusun, di area DI Yogyakarta diikuti oleh 15 tim inovator. Dalam pendampingannya, kelima belas tim inovator didukung melalui hibah sebesar Rp40,000,000 sebagai stimulan pengembangan inovasi berbasis kepemimpinan masyarakat yang mereka ajukan. Pendampingan juga dilengkapi dengan dukungan non-finansial, berupa mentoring dari mentor lokal sesuai kebutuhan para inovator, pendampingan rutin dari tim IDEAKSI YEU, penguatan kapasitas, penghubung dengan *stakeholder* terkait, pertukaran pembelajaran, serta promosi inovasi melalui forum lokal, nasional, regional, dan global. Berikut adalah cerita singkat mengenai 15 tim inovator yang terdiri dari:

1. Bonhargo - Sanggar Edukasi Pengurangan Risiko Bencana Inklusif (Gareng Sinau)
2. FPRB Murtigading - Dapur Umum Bergerak (DUGEM)
3. GEMPITA - Moda Angkut Sampah Multifungsi (MASMUL)
4. Karang Taruna Prima Gadung - Bambu Jawa Jahit Bumi
5. KSB Merapi Rescue Umbulharjo - Penanggulangan Bencana untuk Masyarakat berbasis Inklusi
6. KWT Melati - Pengelolaan Sampah Melati Watugajah (Papah Mewah)

7. KWT Wanita Karya - Budidaya Lele dan Kangkung dalam Galon Air Mineral (BUDIKDALON)
8. Lumbung Pangan Artha Mandiri - Lumbung Pangan Antisipasi Kekeringan Kalurahan Kemadang (LUMANTAR KADANG)
9. Ngudi Makmur - Ternak Kambing Terintegrasi (TERKAM)
10. Petani Milenial Purwosari - Smart Irigasi Tetes Petani Milenial Purwosari (Sitempur)
11. Pita Merah Jogja - Montov: Aplikasi Monitoring Kesehatan ODHIV
12. PPDMS - Inclusive Learning Disaster: Home Visit Generasi Istimewa Cerdas Tangguh Bencana (ILearn-Disaster)
13. SHG Luhur Jiwo - Taman Edukasi Inklusi Kesiapsiagaan Bencana (TAKSI Kencana)
14. SHG Unggul Jiwa - Pengelolaan dan Pengolahan lahan pertanian pada Kelompok Swabantu Unggul JIWA yang tanggap bencana dengan adaptif pada perubahah iklim (UJI PETAHANA)
15. Teater Inklusi Yogyakarta - Teater Inklusi Peduli Bencana dengan Mobile Entertainment (MODUS)

01.

## **Bonhargo: Sanggar Edukasi Pengurangan Risiko Bencana Inklusif (Gareng Sinau)**

Unit wisata Bonhargo berdiri pada tahun 2009 di Kebon Tirtohargo, Bantul, beranggotakan warga yang berprofesi sebagai pemandu wisata atau pengelola wisata dari berbagai latar belakang. Unit wisata ini menyadari bahwa kampungnya memiliki potensi tinggi sebagai tempat *camping* dan *outbound*, setelah

mengamati pengunjung yang ada di wilayahnya. Tempat yang cukup luas ini dapat menampung sekitar 80 orang untuk *camping*.

Melalui IDEAKSI, tim inovator ini berencana mengaktifkan ruang terbuka yang ada untuk penyelenggaraan sanggar edukasi berupa permainan-permainan edukatif terkait PRB yang inklusif. Risiko bencana yang dimaksud adalah gempa bumi, tsunami, angin kencang, banjir dan buntu suangan (muara buntu). Target sanggar edukasi ini adalah murid PAUD, lansia, dan tamu-tamu *outbound*.

### Bentuk Inovasi

- 01 Meningkatkan aktivitas sanggar dengan memasukkan unsur edukasi PRB inklusif, salah satunya terkait pengelolaan sampah.
- 02 Paket kegiatan *outbound* dan kegiatan permainan.
- 03 Modul PRB inklusif dalam kegiatan permainan yang dapat digunakan untuk murid PAUD dan lansia.

### Nilai Tambah Inovasi

Kombinasi antara kegiatan *outbound* dengan edukasi pengurangan risiko bencana.

### Pihak yang terlibat

Lurah Kalurahan Tirtoharjo, penyandang disabilitas, KWT, Pokdarwis, Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB), Difagana DIY, Pendidik PAUD, Guru TK, Guru SD, Tim Media Kalurahan.

### Kegiatan Penguatan Kapasitas

1. FGD Tentang Mitigasi PRB yang Inklusif (29 November 2023): Kegiatan yang dilaksanakan yaitu memberikan penguatan kapasitas PRB kepada perwakilan kelompok masyarakat,

serta mengajak masyarakat untuk memberikan pendapat dan pertanyaan tentang potensi bencana yang dihadapi di daerah sekitar.

2. Edukasi pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga (10 Desember 2023): Kegiatan ini melibatkan KWT sebagai peserta kegiatan yang bertujuan memberikan penguatan kepada kelompok tersebut tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sekitar lingkungan untuk dijadikan produk lain seperti pupuk organik/cair, kreasi kreatifitas, pot tanaman dll. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi sampah dan pencemaran sungai sebagai langkah pengurangan risiko.
3. *Outbound* anak TK dan PAUD tema PRB (22 Januari 2024): Kegiatan *outbound* ini melibatkan peserta yaitu anak-anak TK dan PAUD di wilayah Kalurahan Tirtoharjo, dengan tema pengenalan Pengurangan Risiko Bencana pada anak yang interaktif dan menyenangkan.
4. *Outbond* Inklusi PRB dan Inklusi (4 Februari 2024): kegiatan *outbond* yang melibatkan peserta berbagai kelompok usia, dengan tema pengurangan risiko bencana dan inklusi yang interaktif dan memberikan pengalaman kepada peserta tentang simulasi PRB dan komunikasi serta penanganan pada disabilitas.

## Capaian Inovasi

1.

Edukasi pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga: Pendampingan Kelompok Wanita Tani dalam pembuatan Pupuk cair dari limbah organik dan dari limbah rumah tangga yang tertuang dalam buku modul.

2.

Mitigasi Pengurangan Risiko Bencana (PRB) melalui kegiatan tentang PRB yang termuat dalam buku modul yang masih dalam proses penyusunan.

3.

### Penerima manfaat

- a. Sosialisasi program GARENG SINAU pada tanggal 28 Oktober 2023 dengan peserta terdiri dari kelompok laki-laki 21 orang, perempuan 13 orang, lansia 5 orang, anak-anak 3 orang, dan disabilitas 1 orang.
- b. FGD tentang mitigasi PRB yang inklusi pada tanggal 29 November 2023 dengan peserta terdiri dari kelompok laki-laki 21 orang, perempuan 17 orang, petani 3 orang, lansia 10 orang, anak-anak 4 orang, dan disabilitas 1 orang.

4.

Edukasi pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga pada tanggal 10 desember 2023 dengan peserta terdiri dari Kelompok Wanita Tani 44 orang, lansia 4 orang, dan laki-laki 7 orang.

5.

*Outbound* TK dan PAUD dengan tema Pengurangan Risiko Bencana pada tanggal 22 Januari 2024 dengan peserta terdiri dari kelompok laki-laki 6 orang, perempuan 12 orang, dan anak-anak 94 orang.

6.

*Outbound* Inklusi Tema Pengurangan Risiko Bencana dan Inklusi pada tanggal 4 Februari 2024 dengan peserta terdiri dari kelompok laki-laki 28 orang, perempuan 19 orang, petani 11 orang, lansia 10 orang, dan anak-anak 3 orang.

## Foto-foto kegiatan



(ki-ka) FGD pemetaan kapasitas inovator; Lokasi kegiatan Sanggar Edukasi; Akses menuju lokasi kegiatan Sanggar Edukasi. **Sumber foto:** U-INSPIRE Indonesia.

## Pembelajaran

1. Pentingnya pendampingan penyusunan kurikulum dan metode yang sesuai dengan karakteristik kelompok yang disasar.
2. Pentingnya mengembangkan pendekatan/metode edukasi yang terintegrasi dengan kebiasaan dan budaya setempat.
3. Pentingnya memiliki anggota tim inovasi dengan berbagai latar belakang keahlian, termasuk: PRB, layanan dukungan psikososial, pengelolaan bank sampah, teknologi informasi, manajemen keuangan, serta olahraga dan outbound.
4. Beberapa usulan pengembangan kegiatan berasal dari masyarakat.
5. Pentingnya keberadaan lahan yang dipinjamkan untuk outbound.
6. Pentingnya advokasi untuk mendapatkan dukungan dari dana desa.
7. Pentingnya kerja sama dengan pemerintah lokal dan komunitas serupa lainnya termasuk jejaring pengelola outbound.

*"IDEAKSI ini memberikan percepatan dalam memajukan SDM mulai dari kelompok kecil masyarakat". – Bonhargo*

Sebagai kalurahan terakhir tempat penampungan pengungsi akibat bencana gempa dan tsunami, Kalurahan Murtigading (Kab. Bantul) membutuhkan sarana prasarana dapur umum yang akuntabel, cepat bergerak, cepat menyajikan, serta cepat mengatasi kebutuhan makanan bagi pengungsi, terutama disabilitas, lansia, maupun kelompok berisiko lainnya. Maka dari itu, Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) Murtigading, yang dibentuk pada tahun 2022, berinisiatif untuk membuat mobil dapur umum yang dapat membantu korban bencana, terutama kaum disabilitas, lansia, dan kelompok berisiko lainnya.

### Bentuk Inovasi

- 01 ▶ Penanggulangan pasca bencana, berupa Dapur Umum Bergerak (DUGEM) yang cepat dalam menyediakan kebutuhan makanan dan menjangkau pengungsi, termasuk disabilitas, lansia, maupun kelompok berisiko lainnya.
- 02 ▶ Rancang bangun DUGEM: akan ditarik oleh mobil atau ambulance; menyediakan alat masak yang cukup lengkap, seperti kompor, panci, alat dapur, gas, meja, rak, dan logistik.
- 03 ▶ Melibatkan pihak ketiga/vendor dalam pembuatan dan perakitan antara Sasis *Food Trailer* dengan *Box Dapur Umum Bergerak*.
- 04 ▶ Rencana pengelolaan Dapur Umum Bergerak.

### Nilai Tambah Inovasi

Dalam kondisi darurat menyediakan kebutuhan dasar, yaitu pangan, dengan akses yang mudah bagi semua karena '*mobile*', dengan rancangan yang terkonsultasi dengan kelompok disabilitas.

### Pihak yang terlibat

Dinas Sosial Kabupaten, Dinas Sosial Provinsi, BPBD, Pemerintah Kalurahan yang disangga (Kalurahan Gadingharjo, Gadinghari,

Srigading, Parangtritis, dan Poncosari), FPRB Murtigading.

### Kegiatan Penguatan Kapasitas

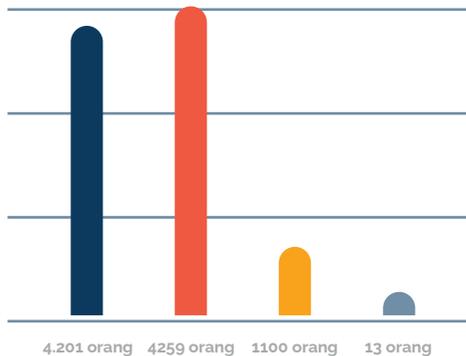
Pemberdayaan Kader Kesehatan (Wanita) untuk mengikuti pelatihan dapur umum bersama Puskesmas dan Tagana.

### Capaian Inovasi

1

Ujicoba DUGEM dilakukan melalui satu kali pelatihan dengan mengundang narasumber dari puskesmas dan Tagana dan terdiri dari 30 orang peserta.

### Penerima Manfaat



● Laki-laki ● Perempuan ● Lansia ● Penyandang Disabilitas

### Foto-foto kegiatan



FGD FPRB Murtigading bersama YEU dan LIA untuk pemetaan kapasitas inovator. Inovasi Dapur Umum Bergerak yang masih dalam proses pengembangan.

Sumber foto: YEU dan FPRB Murtigading



*Pengecekan gudang logistik yang diberikan oleh Kemensos untuk masa tanggap darurat.*

**Sumber foto:** YEU.

## Pembelajaran

1. Memiliki ahli lokal atau orang yang memahami dan merancang sendiri dapur umum sebagai bagian inovator, dapat memudahkan pengembangan detail teknologi dan kebutuhan yang diperlukan kedepan untuk keberlanjutan dan *scale-up*.
2. Posisi FPRB Murtigading yang merupakan wilayah penyangga titik evakuasi terakhir (menyangga lima kalurahan, yaitu Kalurahan Gadingharjo, Gadingsari, Srigading, Parangtritis, dan Poncosari), dan juga memiliki gudang logistik untuk kalurahan tersebut, mempermudah pengembangan manfaat inovasi yang dikembangkan dan mendukung sistem yang sudah ada.
3. Adanya gudang logistik untuk beberapa kalurahan lain (dapat menopang 2000 pengungsi selama 2–3 hari) dengan sistem yang sudah terbentuk, memudahkan penguatan manajemen implementasi inovasi yang dikembangkan.
4. Kerja sama dengan Dinas Sosial Provinsi dan Kabupaten, serta Pemerintah Kalurahan memegang peranan penting dalam keberlanjutan inovasi.
5. Pengalaman dalam kesiapsiagaan dan mitigasi bencana (pembagian divisi yang jelas dan kemampuan teknis yang dibutuhkan) mendukung implementasi inovasi pada saat tanggap darurat.
6. Inovasi ini sangat mungkin diintegrasikan dalam sistem tanggap darurat yang sudah ada.

*"Berharap ada keberlanjutan program" – FPRB Murtigading*

Bermula dari rutinitas kegiatan warga sekitar, Bank Sampah Gempita terbentuk sejak November 2020, dengan fokus pengelolaan sampah organik maupun anorganik. Ragam kegiatan yang diadakan pada pertemuan warga sekali dalam sebulan tersebut terdiri dari proses penimbangan dan pemilahan sampah hingga sosialisasi pengolahan sampah. Seiring berjalannya waktu, dukungan warga semakin meningkat, namun terkendala akses mobilitas sampah. Gempita menjawab tantangan dengan menciptakan inovasi yang disebut "Moda Angkut Sampah Multifungsi (MASMUL)".

### Bentuk Inovasi

- 01 Fungsi alternatif digunakan dalam kegiatan rumah tangga maupun kegiatan kedaruratan, seperti pengangkut galon/gas, tandu dan logistik kebencanaan.
- 02 Pengembangan inovasi harapannya dapat melibatkan penyandang disabilitas dan juga mudah digunakan bagi warga usia produktif, lansia maupun anak-anak.
- 03 Sistem angkut mengumpulkan sampah organik dan anorganik yang dapat melalui jalur dengan kemiringan 30%.

### Nilai Tambah Inovasi

Mempermudah akses menuju bank sampah maupun akses evakuasi dalam situasi darurat bagi warga bantaran sungai, terutama lansia dan penyandang disabilitas dan juga mengurangi sampah anorganik yang dibuang ke sungai.

### Pihak yang terlibat

Nasabah bank sampah sekitar 64 orang (termasuk 8 orang pengurus GEMPITA). Pengurus tingkat masyarakat (pengurus RW.07 Gemblakan Bawah Suryatmajan, RT.19 dan RT.20 RW.07 Gemblakan Bawah Suryatmajan, pengurus Dasa Wisma), pihak

kelurahan, Dinas Lingkungan Hidup DIY, Bank Pembangunan Daerah DIY, Forum Bank Sampah Kota Yogyakarta (FBS Kota Yogyakarta), serta bank sampah lainnya di wilayah Kota Yogyakarta.

### Kegiatan Penguatan Kapasitas

1. Pelatihan LOSIDA yang diadakan di tgl 7 Januari 2024, melibatkan Ibu-ibu PKK RW 07 dan pengurus PKK RW 07.
2. Edukasi serta sosialisasi yang konsisten setiap bulannya di pertemuan rutin PKK RT 19 di tanggal 19 setiap bulannya, RT 20 di tanggal 20 setiap bulannya dan RT 21 di tanggal 07 setiap bulannya.

### Capaian Inovasi



Penimbangan sampah rata-rata mencapai 200-250 kg/bulannya.

### Penerima Manfaat

Nasabah Bank Sampah 70 orang (Laki-laki: 6 orang, Perempuan: 64 orang), Dari 70 Nasabah (lansia laki-laki: 3 orang dan Lansia Perempuan: 16 orang).

**Penerima manfaat secara langsung (Warga RW 07) sebanyak 115 KK.**



### Foto-foto kegiatan



(ki-ka) FGD pemetaan kapasitas inovator; Demonstrasi Moda Angkut Sampah Multifungsi (MASMUL); Penjelasan mengenai kondisi lingkungan; Sosialisasi cara penggunaan MASMUL.

Sumber foto: U-INSPIRE Indonesia, Gempita

## Pembelajaran

1. Peran penggerak tim mampu mengimplementasikan ide inovasi dengan baik, serta mengelola jejaring yang dimiliki untuk mengembangkan ide inovasi tersebut adalah hal yang baik dan penting.
2. Uji coba menjadi kunci untuk mendapatkan masukan dan saran dalam penyempurnaan desain inovasi dari pengguna/masyarakat.
3. Tim inovator dilengkapi dukungan oleh anggota tim yang mampu menerjemahkan ide menjadi desain teknis moda angkut sampah multifungsi.
4. Tim inovasi perlu dibekali strategi menangkap peluang pendanaan untuk penambahan produksi agar dapat melayani lebih banyak titik pada tahap berikutnya.

*"Overall kami berterima kasih, dengan adanya IDEAKSI ini GEMPITA menjadi salah satu kandidatnya menjadi inovatornya, sehingga GEMPITA bisa mewujudkan secuil harapan masyarakat tentang pengolahan sampah rumah tangganya." – GEMPITA*



## KSB Merapi Rescue Umbulharjo: Penanggulangan Bencana untuk Masyarakat berbasis Inklusi

Kampung Siaga Bencana (KSB) Merapi Rescue Umbulharjo berdiri pada tahun 2011 yang berfokus pada penanggulangan bencana untuk masyarakat berbasis inklusi. Melalui IDEAKSI, KSB Merapi *Rescue* Umbulharjo berencana melakukan pembangunan toilet yang ramah kelompok rentan dan penyandang disabilitas serta pengembangan dapur umum dan sarana kesehatan yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa. Lokasi pembangunan akan bertempat di gedung serbaguna yang akan menjadi barak pemusatan dari penyandang disabilitas selama pengungsian akibat bencana.

### Bentuk Inovasi

- 01 ➤ Upaya adaptasi pasca bencana, berupa penyediaan fasilitas umum.
- 02 ➤ Pembangunan fasilitas umum, seperti toilet, dapur, aksesibilitas, dan fasilitas yang ramah disabilitas dan kelompok rentan lainnya.
- 03 ➤ Pembangunan dilakukan di gedung serbaguna yang nantinya menjadi barak pemusatan dari penyandang disabilitas dan kelompok rentan di Dusun Plosorejo Kalurahan Umbulharjo.

### Nilai Tambah Inovasi

Potensi KSB Merapi Rescue sebagai organisasi yang dipercaya dan memiliki posisi dan pengaruh yang cukup baik di masyarakat dan pemerintah sekitar.

### Pihak yang terlibat

Dinas Kesehatan, Pemda Sleman, Difagana, Karang Taruna, Forum Anak, Destana, Pihak Kalurahan.

## Kegiatan Penguatan Kapasitas

Belum dilaksanakan.

## Capaian Inovasi

KSB Merapi Rescue telah melakukan tahap penyempurnaan inovasinya yang meliputi adanya pembangunan toilet tambahan, pembuatan ram, pintu tembus, pengecatan, dan pembenahan kelistrikan.

Penerima manfaat harian terdiri dari siswa TK, SD, SMP, dan lingkungan sekolah.



## Foto-foto kegiatan



*Kondisi bangunan sebelum pelaksanaan pembangunan toilet. Sumber foto: U-INSPIRE Indonesia.*



Kondisi bangunan setelah pelaksanaan pembangunan toilet. Sumber foto: U-INSPIRE Indonesia.

## Pembelajaran

1. Perlu mempertimbangkan rencana pembangunan kalurahan sehingga sejalan dalam proses penganggaran dan pengembangan rencana pembangunan yang akan dikembangkan setelah IDEAKSI selesai, sehingga tidak terkesan "menggantung" dalam pelaksanaan rencana besar KSB Merapi Rescue Umbulharjo.
2. Peningkatan kapasitas dalam pemahaman terkait isu inklusi - hal ini agar inklusi menjadi arus utama dari koordinasi tempat pengungsian sehingga isu inklusi menjadi arus utama dari koordinasi dalam pengelolaan tempat pengungsian.
3. Peningkatan kapasitas terhadap perencanaan tata letak dan pembangunan untuk ruangan yang ramah penyandang disabilitas dan kelompok rentan perlu dilakukan sebelum membuat perencanaan pembangunan sehingga bisa membantu dalam perencanaan yang inklusif.
4. Perlu membangun koordinasi dan manajemen tempat pengungsian sehingga tidak hanya tempatnya saja yang ramah terhadap disabilitas tetapi dalam pengelolaan barak pengungsian juga diterapkan prinsip-prinsip inklusivitas, terutama bagaimana ketika harus berinteraksi dengan penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya.

*"Perlu adanya keberlanjutan program". – KSB Merapi Rescue*

## KWT Melati: Papah Mewah (Pengelolaan Sampah Melati Watugajah)

KWT Melati Watugajah berdiri sejak tahun 1997 yang saat ini beranggotakan 23 orang di padukuhan Watugajah, Kalurahan Girijati, Kabupaten Gunungkidul. Lingkup kegiatan tim ini berfokus pada pertanian, diantaranya klinik PHT (Pengendalian Hama Terpadu), pengolahan pupuk kandang, maupun arisan kambing. Kegiatan pertanian padukuhan ini mengalami fenomena penurunan pendapatan masyarakat pada musim kemarau serta masalah penumpukan sampah. Oleh karenanya, KWT Melati Watugajah merancang inovasi yang disebut PAPA MEWAH (Pengelolaan Sampah Melati Watugajah). Inovasi ini menargetkan seluruh warga padukuhan (157 jiwa), termasuk lansia (56.3% dari total penduduk) untuk melakukan pemilahan sampah organik dan non organik, untuk kemudian dikelola dan menambah pendapatan terutama di musim kemarau.

### Bentuk Inovasi

- 01 Warga diharapkan mengolah sampah organik masing-masing menjadi pupuk kompos dengan menggunakan ember tumpuk serta maggot. Edukasi pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos akan dilakukan oleh UPT Puskesmas.
- 02 Sampah anorganik di setiap rumah dimasukkan ke dalam karung dan diangkut dua minggu sekali. Tempat sampah botol akan disediakan di tempat umum (masjid, lapangan, sekolah, pemakaman umum). Pengangkutan dan penyeteroran sampah anorganik ke bank sampah akan didukung oleh pemuda Karang Taruna padukuhan.
- 03 Pendapatan dari pengelolaan sampah akan dibagi 45% untuk pengurus, 35% untuk Karang Taruna, dan 20% untuk dana sosial. Dana sosial yang dimaksud adalah penambahan gizi untuk 116 lansia, satu balita yang mengalami stunting, dan delapan penyandang disabilitas, serta sembako bagi warga prasejahtera.

## Nilai Tambah Inovasi

Membangun sistem pengelolaan sampah yang terpadu di tingkat padukuhan yang dapat menambah pendapatan warga, bekerja sama dengan pemuda, Puskesmas, dan pemerintah setempat.

## Pihak yang terlibat

Pemerintah Kalurahan, Karang Taruna, BPP (Balai Penyuluh Pertanian), BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian), Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian, UPT Puskesmas Purwosari, Bank Sampah berkah Dusun Widoro.

## Kegiatan Penguatan Kapasitas

1. Sosialisasi pemilahan sampah di PKK Padukuhan Watugajah pada tanggal 1 november 2023.
2. Sosialisasi di masing-masing RT.

## Capaian Inovasi



Terkumpul sekitar **417 kg sampah anorganik** per bulan, sampah organik sekitar 0,6 kg dari setiap rumah per hari, atau sekitar **2.826 kg sampah organik** per bulan dari 157 rumah yang dikelola.

## Penerima Manfaat

Penerima manfaat terdiri dari 173 KK dengan 157 rumah, 116 orang lansia, 15 orang balita, 8 orang difabel, 92 orang laki-laki, dan 312 orang perempuan.

## Foto-foto kegiatan



(ki-ka) Penjelasan mengenai inovasi yang dikembangkan; Alat dan bahan yang digunakan.  
**Sumber foto:** U-INSPIRE Indonesia



FGD pemetaan kapasitas inovator. **Sumber foto:** U-INSPIRE Indonesia.

## Pembelajaran

1. Perlunya memiliki modal sumber daya manusia yang cukup, dengan hubungan internal yang solid, serta mendapat dukungan baik dari pemerintah desa, Puskesmas & Dinas Lingkungan Hidup.
2. Pengelolaan pelanggan cukup mudah dilakukan karena fokus pada lingkup padukuhan, lokasi yang cukup asri mempermudah dalam pengelolaan organik.
3. Mitra pengepul untuk bank sampah cukup memadai sehingga pasar yang ditemui cukup mampu memenuhi kebutuhan dari pengelolaan sampah yang dilakukan inovator.
4. Adanya kerja sama saling menguntungkan antara tim inovator dengan Karang Taruna.

*"IDEAKSI sangat bermanfaat bagi warga dan menyadarkan warga akan pentingnya memilah sampah dan menambah relasi bagi KWT untuk lebih maju kedepannya" – KWT Melati*

## KWT Wanita Karya: BUDIkdALON (Budidaya Lele dan Kangkung dalam Galon Air Mineral)

Berfokus pada lingkup pertanian dan perkebunan, KWT Wanita Karya (Kab. Gunungkidul) terbentuk pada tahun 2018 terdiri dari 17 orang, dengan kegiatan berupa arisan rutin dan penanaman sayur. Selama musim kemarau, para petani kesulitan untuk menanam di lahan yang luas karena kekurangan air. Melihat potensi menurunnya pendapatan masyarakat akibat permasalahan kekeringan, KWT Wanita Karya mengembangkan inovasi berbasis teknologi akuaponik menggunakan galon dan gelas plastik air mineral yang banyak terdapat di lingkungannya, yang dinamakan BUDIkdALON (Budidaya Lele dan Kangkung dalam Galon Air Mineral).

### Bentuk Inovasi

- 01 Penggunaan galon bekas di setiap rumah tangga sebagai wadah budidaya lele dan tanaman sayur seperti kangkung, pakcoy, dan seledri.
- 02 Berdasarkan hasil *survey*, setiap bulannya memungkinkan untuk membuat 75 media untuk rumah tangga, dan diharapkan pada bulan ketiga sudah mulai panen media pertama.
- 03 Setelah hasil panen setiap rumah tangga akan disetor ke KWT Wanita Karya untuk membeli bibit untuk selanjutnya. Satu media terdiri dari 2 galon yang digabung dan diisi sekitar 20 liter air, kemudian diisi sekitar sepuluh ekor lele, serta di atasnya akan ditanam sayuran.

### Nilai Tambah Inovasi

Mengatasi keterbatasan air untuk sumber penghidupan melalui teknologi akuaponik budidaya tanaman sayur sekaligus lele.

## Pihak yang terlibat

Semua anggota KWT, Balai Penyuluh Pertanian (BPP), pemerintah kalurahan, pemerintah padukuhan, Polsek Panggang, Puskesmas setempat.

## Kegiatan Penguatan Kapasitas

Pelatihan pembuatan media Budikdalon pada bulan maret 2023 yang melibatkan pihak Kecamatan, Kalurahan, Dukuh, Polsek, Puskesmas, BPP, dan anggota KWT.

## Capaian Inovasi



Galon Budikdalon yang sudah dihasilkan sebanyak 225 buah.



Untuk satu Budikdalon dibutuhkan 2 galon jadi total limbah galon yang sudah bisa dimanfaatkan sebanyak 450 limbah galon,



Hingga saat ini sudah di panen 50 kg lele dan 8 kg kangkung.



Setiap galon rata-rata dapat menghasilkan 1 kg lele, jadi total keseluruhan jika dipanen ada 225 kg lele.

## Penerima Manfaat

Jumlah penerima manfaat: Kepala Keluarga sebanyak 37 KK atau 143 orang (71 orang laki-laki; 72 orang perempuan); lansia 34 orang (16 orang laki-laki dan 18 orang perempuan); balita 6 orang (4 orang laki-laki dan 2 orang perempuan); penyandang disabilitas 1 orang laki-laki.

## Foto-foto kegiatan



(ki-ka) Inovasi Lele dan Kangkung dalam Galon; Penjelasan inovasi yang dilakukan; Pemanfaatan bahan sisa inovasi. **Sumber foto:** U-INSPIRE Indonesia.

### Pembelajaran

1. Pentingnya menerapkan uji coba beberapa metode untuk menemukan desain yang paling ideal.
2. Pentingnya tanggapan positif dari warga terhadap gagasan inovasi ini dan menganggap cukup prospektif.
3. Adanya contoh baik dari prototype yang dibuat oleh tim inovator dapat meningkatkan keinginan warga ikut melaksanakan inovasi yang dikembangkan.
4. Inovasi yang dikembangkan menggunakan alat dan bahan yang mudah didapatkan.

*"Kegiatan ini sangat bermanfaat karena mampu mengurangi limbah galon, mengurangi pengeluaran lauk dan sayuran, sekaligus untuk menambah menu PMT untuk Yandu lansia dan balita".*

*- KWT Wanita Karya*

Wilayah Dusun Nganjir Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah yang berisiko terhadap bahaya longsor. Beberapa rumah di wilayah tersebut pun telah direlokasi karena risiko longsor yang tinggi. Karang Taruna Prima Gadung yang merupakan organisasi pemuda lokal, didampingi dengan Komunitas RESAN Gunungkidul, berinisiatif melakukan penanggulangan bahaya ini melalui konservasi bambu jawa. Pemasangan talang air juga dilakukan agar memiliki resapan air yang lebih cepat. Selain itu, peningkatan sumber daya manusia melalui edukasi masyarakat dalam menghadapi pergerakan tanah juga akan dilakukan.

### Bentuk Inovasi

- 01 ➤ Upaya menghadapi tanah longsor dengan melakukan konservasi bambu jawa, menanam berbagai jenis tanaman pendukung, dan pemasangan talang air di 4 titik lokasi rawan longsor. Pembuatan talang pada pinggir atap rumah dan tadahan air hujan bertujuan menunda limpasan air hujan yang akan masuk ke lereng, agar mencegah longsor.
- 02 ➤ Proses jahit bumi dengan bambu jawa pada titik terdampak longsor. Metode jahit bumi dengan menancapkan bambu pada tanah setiap jarak 1-1.5m, kemudian disambungkan dengan tanaman randu dan ditanami tanaman akar wangi atau penanaman komoditas tertentu (yang bebas ancaman kera ekor panjang) pada lahan terdampak longsor atau topografi curam, mulai dari zona residu/igir/puncak, zona erosional/lereng, dan zona deposisi/mendekati lembah.
- 03 ➤ Peningkatan kapasitas penyandang disabilitas, lanjut usia, maupun kelompok berisiko lainnya melalui edukasi kesiapsiagaan dan tanggap bencana terkait risiko yang ada di sekitar.
- 04 ➤ Sosialisasi tentang jahit bumi kepada warga sekitar terutama pada warga yang terdampak dan kelompok rentan.
- 05 ➤ Pemeliharaan rutin tanaman pendukung sesuai musim.

## Nilai Tambah Inovasi

Memanfaatkan tanaman yang mudah ditemui di wilayah setempat untuk mengatasi longsor, dan proses menjahit bumi melibatkan masyarakat.

## Pihak yang terlibat

Pemerintah Kalurahan, masyarakat, komunitas/organisasi pemuda lainnya, dan akademisi.

## Kegiatan Penguatan Kapasitas

Sosialisasi inovasi bambu jawa jahit bumi dan pelatihan mitigasi bencana yang dilaksanakan pada tanggal 26 november 2023.

## Capaian Inovasi



Luas lahan 1.850 m<sup>2</sup>



bambu jawa 100 batang



20 bibit akar wangi

## Penerima Manfaat

123 KK yang meliputi 50 orang laki-laki, 59 orang perempuan dengan usia 18-59 tahun.

## Foto-foto kegiatan



*Gotong Royong untuk Pengerjaan Bambu Jawa Jahit Bumi Karang Taruna Prima Gadung.*

**Sumber foto:** Karang Taruna Prima Gadung, YEU.



Simulasi Bencana Karang Taruna Prima Gadung Padukuhan Nganjir, Karang Sari, Semin Gunungkidul. **Sumber foto:** Karang Taruna Prima Gadung.

## Pembelajaran

1. Semangat dan inisiasi dari pemuda lokal desa/kelompok Karang Taruna terbukti dapat menggerakkan masyarakat sekitar dan dapat mengidentifikasi masalah lokal dan merumuskan solusinya bersama.
2. Kerja sama dengan kelompok pemuda lain dengan concern yang sama (lingkungan) dan lebih berpengalaman dalam bidang tersebut dapat mendukung pengembangan organisasi inovator dan implementasi inovasi.
3. Inovasi berpotensi dapat bertumbuh di masyarakat karena telah memiliki struktur dan divisi organisasi yang jelas dengan beranggotakan pemuda-pemuda lokal (total hampir 90 pemuda dan remaja).
4. Dukungan positif dari kalurahan, dan warga/masyarakat, sangat mendukung proses identifikasi masalah yang tepat, pemetaan potensi lokal dan pelaksanaan inovasi (mencari titik jahit bumi paling berisiko, pembentukan tim mitigasi, sebaran permukiman akibat longsor).
5. Inovasi dapat melibatkan banyak masyarakat dalam proses jahit bumi dan penanaman.
6. Potensi inovator pemuda dalam kreativitas, pemahaman pengembangan teknologi dan informasi terkini, sangat mendukung hasil pendokumentasian inovasi yang menarik dan menjangkau pihak luar.

*"IDEAKSI sangat berpengaruh positif dan setiap inovator dapat melatih kekompakan dan kecakapan setiap tim".*

*– Karang Taruna Prima Gadung*

## Lumbung Pangan Artha Mandiri: LUMANTAR KADANG (Lumbung Pangan Antisipasi Kekeringan Kalurahan Kemadang)

GKJ Kemadang membentuk Lumbung pangan Artha mandiri pada tahun 2022 untuk mengatasi permasalahan terkait kedaulatan pangan. Wilayah Kalurahan Kemadang berada di wilayah kering, yang mana setiap tahunnya, petani hanya dapat menanam padi satu kali, jagung dan kacang dua kali, serta ketela pohon satu kali. Sejak Telaga Depok di Desa Kemadang mengalami kekeringan setelah gempa bumi tahun 2006, cadangan air untuk konsumsi non rumah tangga menjadi terbatas, petani dapat mengalami gagal panen, peternakan akan kekurangan air, yang selanjutnya dapat memicu meningkatnya harga pangan. Mengantisipasi risiko kemarau panjang, GKJ Kemadang membangun inovasi LUMANTAR KADANG (Lumbung Pangan Antisipasi Kekeringan Kalurahan Kemadang).

### Bentuk Inovasi

- 01 Penyimpanan hasil pertanian berupa gabah simpan sebagai cadangan pangan, termasuk ketika bencana, terutama kekeringan. Setiap 1-3 bulan gabah digiling menjadi beras untuk dipinjamkan atau dijual. Lumbung perlu memiliki mesin pengolah beras untuk mengurangi biaya produksi dan mengantisipasi terhentinya operasi jasa penggilingan beras ketika bencana.
- 02 Sistem simpan-pinjam.
  - a. Simpan.
    - i. Simpanan pokok anggota (40 kg gabah atau bahan pangan lain yang setara),
    - ii. Simpanan wajib (5 kg gabah 2 kali/tahun atau bahan pangan lain yang setara),
    - iii. Simpanan sukarela berupa gabah atau bahan pangan lain,
    - iv. Pengurus akan membelikan gabah untuk menukar bahan pangan lain yang disetor anggota, agar

cadangan pangan yang disimpan di lumbung tetap berupa gabah.

b. Pinjam

- i. Konsumsi sehari-hari. Max 40 kg beras (bunga pinjaman 2,5%, wajib mengembalikan pada waktu panen terdekat atau max 6 bulan),
- ii. Hajatan max. 100 kg beras/anggota (bunga pinjaman 3,5%, wajib mengembalikan max. 7 hari setelah hajatan,
- iii. Kedukaan/bencana max. 100 kg/anggota (tanpa bunga, wajib mengembalikan max. 50 hari setelah peminjaman. Dalam kondisi ekstrim, penyandang disabilitas dan lansia dapat dibantu kebutuhan pangan sebanyak 5 kg beras/orang.

**03** ➤ Jual Beli Hasil Pertanian. Lumbung wajib membeli hasil pertanian (gabah, kacang, jagung, dan kedelai) dari petani (terutama anggota) dengan harga yang lebih tinggi dibanding harga tengkulak (pasar lokal). Lumbung mengupayakan pengolahan hasil pertanian sehingga tidak menjual dalam bentuk bahan mentah.

**04** ➤ Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagi untuk anggota, jasa pengurus dan pengawas serta kembali modal, juga 20% untuk wilayah kerja dan 5% untuk dana sosial yang dapat dipergunakan sebagai dana cadangan aksi antisipasi menghadapi bencana.

**05** ➤ Model inovasi dirancang membentuk Rumah Hijau yang mudah dikerjakan bagi penyandang disabilitas dan lansia.

### Nilai Tambah Inovasi

Mengaitkan sistem simpan pinjam pertanian yang sudah ada sebelumnya, namun dikaitkan dengan antisipasi bencana kekeringan dan prioritas dukungan bagi kelompok berisiko tinggi.

### Pihak yang terlibat

Pemerintahan Kalurahan Kemadang, FPRB Kalurahan Kemadang, Dinas Pertanian.

## Kegiatan Penguatan Kapasitas

1. Sosialisasi kepada para petani pada tanggal 15 Oktober 2023,
2. Sosialisasi kepada para petani pada tanggal 8 November 2023,
3. Penyusunan SOP Aksi Antisipasi Bencana Kekeringan pada tanggal 27 Maret 2024,
4. Pelatihan Pengoperasionalan Mesin Penggiling Beras pada tanggal 30 Maret 2024.

## Capaian Inovasi

### Inovasi yang dikembangkan telah menghasilkan

5.950 kg gabah

Rata-rata 400 kg gabah per bulan.



Penerima manfaat terdiri dari 119 KK, 240 orang perempuan, 357 orang petani, 476 orang lansia, dan 238 orang anak-anak.

### Foto-foto kegiatan





(ki-ka) Diskusi mengenai inovasi yang dikembangkan, lokasi lumbung, beras salah satu produk dari GKJ Kemandang. **Sumber foto:** U-INSPIRE Indonesia.

## Pembelajaran

1. Memodifikasi sistem yang sudah ada dan cukup familiar di masyarakat, sehingga mudah dipahami karena adanya kesamaan dengan sistem simpan-pinjam sebelumnya. Modifikasi yang dilakukan cukup baik karena memperhatikan musim kemarau dan musim panen, sehingga antisipasi bisa dilakukan dan untuk mencegah kekurangan bahan pangan pada musim kering/kemarau.
2. Model sosialisasi yang perlu melibatkan anak muda untuk bisa menjangkau petani lansia dan kelompok rentan lainnya, sehingga mereka mau terlibat dalam lumbung pangan ini.
3. Perkuatan kapasitas posisi program lumbung pangan dalam siklus manajemen bencana perlu dilakukan, sehingga bisa lebih memahami aksi yang perlu dilakukan sebelum menghadapi bencana kekeringan/kemungkinan gagal panen.
4. Perlu peningkatan kapasitas dalam pengolahan barang mentah menjadi produk-produk yang bisa meningkatkan nilai ekonomi dan juga yang bisa disimpan dalam jangka waktu lama (3 bulan, 6 bulan, atau 1 tahun misalnya).

*"IDEAKSI sangat memotivasi dan menumbuhkan semangat tim inovasi untuk mengembangkan inovasi".*  
- Lumbung Pangan Artha Mandiri



Berawal dari kegiatan penanaman palawija di lahan pemukiman warga dan pertanian, Kelompok Tani Ngudi Makmur (KT Ngudi Makmur) berdiri sejak tahun 2006. Padukuhun Bolang, Kalurahan Girikarto, Kabupaten Gunungkidul mengalami kekeringan dan pengerasan lahan akibat penggunaan pupuk kimia berlebih dan juga dipicu perubahan iklim. KT Ngudi Makmur membuahakan gagasan inovasi yang dinamakan TERKAM (Ternak Kambing Terintegrasi Ngudi Makmur), yang diawali dengan pemeliharaan sepuluh kambing di kandang bersama hingga menghasilkan produk pupuk untuk lahan pertanian seluas 25 ha. Harapannya, warga memperoleh hasil panen yang lebih baik dan lebih sejahtera. Warga lansia dan penyandang disabilitas akan terlibat dalam pengelolaan lahan untuk sayuran.

### Bentuk Inovasi

- 01 ► Pembuatan kandang kambing (panjang kandang kambing: 10 meter), yang aksesibel untuk kursi roda, dan dilengkapi dengan toren air untuk penampungan air minum dan akses jalan yang memadai untuk kelompok disabilitas, khususnya yang berkursi roda.
- 02 ► Pemanfaatan ternak kambing yang dapat menghasilkan pupuk granul dan pupuk cair berasal dari kotoran kambing. Berdasarkan survey, kebutuhan pupuk organik dalam satu kali musim tanam adalah 4,5 ton, sedangkan satu keluarga dengan ternak 2 ekor kambing dan 1 ekor sapi menghasilkan 150 kg pupuk kandang per tahun.
- 03 ► Ternak kambing terintegrasi akan dilakukan di lahan anggota kelompok, dengan kesepakatan dipinjampakaikan selama dua tahun tanpa biaya sewa ataupun bagi hasil. Setelah dua tahun dan sudah ada hasil, pemilik lahan akan menerapkan sistem sewa per tahun.
- 04 ► Pemeliharaan akan dilakukan oleh anggota kelompok secara terjadwal. Hasil ternak kambing akan dijual untuk pemasukan kas kelompok dan pemeliharaan kandang ternak kambing.

### Nilai Tambah Inovasi

1. Mengintegrasikan buangan dari ternak kambing dengan pengelolaan lahan pertanian untuk mengurangi pengerasan tanah akibat pupuk kimia dan kekeringan.
2. Menggunakan urin kambing untuk diolah menjadi pupuk.
3. Melibatkan lansia dan penyandang disabilitas dalam pengelolaan tanaman sayuran.

### Pihak yang terlibat

Warga sekitar, lansia dan disabilitas, pemerintah kalurahan, pihak swasta (tempat wisata HEHA), Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kabupaten.

### Kegiatan Penguatan Kapasitas

1. Pelatihan pembuatan pupuk organik padat dan cair pada tanggal 19 Januari 2024,
2. Pemeriksaan dan penyuntikan vitamin pada ternak kambing pada Maret 2024.

### Capaian Inovasi

#### Inovasi telah menghasilkan

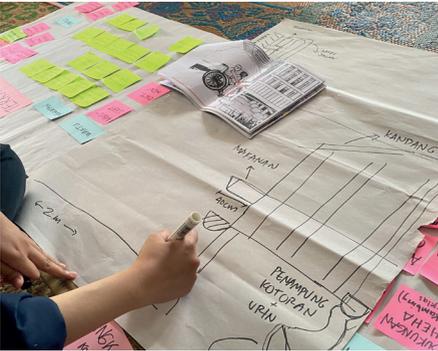


**Jumlah penerima manfaat:** keluarga 167 KK; petani yang terdiri dari 67 orang laki-laki dan 65 orang perempuan; lansia yang terdiri dari 30 orang laki-laki dan 25 orang perempuan.

## Foto-foto kegiatan



Pembuatan Kandang Ternak Terintegrasi. Sumber dan Kandang Ternak yang telah terbangun  
Sumber foto: Ngudi Makmur, YEU.



FGD pemetaan kapasitas inovator. Sumber foto: YEU.

## Pembelajaran

1. Kelompok inovator yang kompak, dapat bekerja sama dengan baik, disiplin dan memiliki pembagian peran tim yang cukup rapi menjadi modal yang baik dan sangat mendukung pengembangan dan pelaksanaan inovasi.
2. Adanya kesadaran akan pentingnya dokumentasi dan memiliki anggota tim yang dapat melakukan pendokumentasian baik, dapat membangun kepercayaan internal dan eksternal terkait inovasi. Hal ini juga membuka peluang bagi sponsor atau dukungan eksternal/swasta untuk mendukung inovasi.
3. Pemahaman dan pengalaman anggota tim inovasi dalam pengelolaan inovasi yang dikembangkan (pertanian dan ternak kambing) sangat membantu pemetaan kebutuhan, pengelolaan teknis dan adaptasi implementasi di lapangan, termasuk dalam penyusunan rencana strategis tantangan ke depan.
4. Modal impian jangka panjang sebagai inovasi (sebagai percontohan kalurahan/dusun atau wilayah lain) dapat mendorong semangat tim dalam pengembangan inovasi, keberlanjutan inovasi dan penyusunan strategi ke depan.
5. Hubungan baik personal yang dimiliki oleh salah satu anggota tim kepada pihak luar/ mitra (swasta dan pemerintahan) sangat membantu menjembatani kerja sama dan pengembangan inovasi kedepan.

*"Kegiatan telah dilakukan dengan baik oleh semua anggota kelompok dan berharap kedepan bisa mengembangkan kegiatan ini agar lebih bermanfaat untuk warga sekitar." – Ngudi Makmur*

## Petani Milenial Purwosari: SiTempur (*Smart* Irigasi Tetes Petani Milenial Purwosari)

Permasalahan kekeringan, turunnya komoditas pangan, sulitnya akses irigasi, turunnya pendapatan petani, dan teknik penyiraman yang masih tradisional mendorong Petani Milenial Purwosari (Kab. Gunungkidul) membentuk Sitempur (*Smart* Irigasi Tetes Petani Milenial Purwosari) pada tahun 2022. Fokus kelompok ini adalah membentuk sistem irigasi tetes dengan cara menaikkan air yang sumbernya telah ditemukan guna memaksimalkan penggunaan air dan memudahkan para petani lansia atau penyandang disabilitas untuk bercocok tanam.

### Bentuk Inovasi

- 01 Melakukan pemasangan instalasi, uji fungsi, monitoring dan evaluasi sistem *smart* irigasi tetes.
- 02 Penggunaan sistem irigasi tetes akan mempermudah para petani lansia atau penyandang disabilitas untuk bercocok tanam.
- 03 Penanaman hortikultura di sekitar area lahan pemplot yang terkendala alat dan pemaksimalan penggunaan air.
- 04 Menyerahkan hasil inovasi kepada forum petani milenial dan pengelola untuk dapat dikelola dan dikembangkan.

### Nilai Tambah Inovasi

Memudahkan petani lansia dan penyandang disabilitas bercocok tanam, dengan penggunaan air yang lebih efisien.

### Pihak yang terlibat

Pemilik lahan pertanian, petani lansia, Balai Penyuluh Pertanian (BPP), Kepala Padukuhan, Ketua RW, Ketua RT.

### Kegiatan Penguatan Kapasitas

Sosialisasi pemanfaatan inovasi irigasi tetes pada tanggal 20

dan 21 Agustus 2023 yang melibatkan BPP, Dukuh, dan warga setempat.

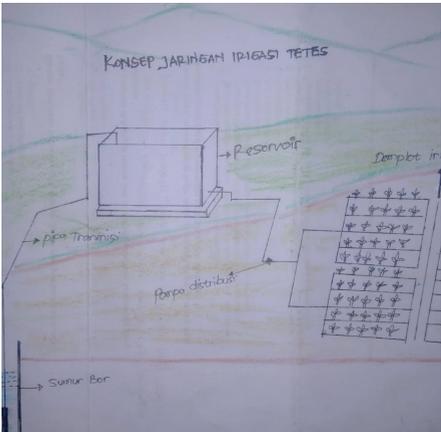
### Capaian Inovasi



### Penerima Manfaat

Jumlah penerima manfaat: 12 KK (22 orang perempuan, 16 orang laki-laki), 3 orang anak-anak, serta lansia yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

### Foto-foto kegiatan



(ki-ka) Design inovasi yang dikembangkan; Situasi lokasi pengembangan inovasi.  
Sumber foto: U-INSPIRE Indonesia, YEU, Petani Milenial Purwosari.

## Pembelajaran

1. Perlu memiliki banyak anggota tim dengan keahlian teknis dan adanya inisiasi oleh kelompok pemuda.
2. Telah memiliki kerja sama dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Purwosari, dan juga Dinas Pertanian dan pangan Kabupaten Gunungkidul.
3. Adanya kultur tim yang edukatif, sehingga berpotensi membagikan pengetahuan seputar pertanian ke khalayak umum, serta memiliki inisiatif mempelajari pengetahuan dari kelompok tani lainnya.
4. Memiliki pengalaman dan pernah melakukan inovasi di bidang pertanian membantu tim inovasi mengembangkan ide sistem irigasi tetes.

*"Kegiatan IDEAKSI ini mampu membantu persoalan petani pada saat musim kemarau". – Petani Milenial Purwosari*



Pita Merah Jogja (PMJ) terbentuk dari tahun 2021 karena melihat adanya stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV dan AIDS (ODHIV) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Anggota PMJ terdiri dari ODHIV, ODHIV dengan Disabilitas, OHIDHA, ADHA dan orang yang peduli dengan isu HIV/AIDS di Yogyakarta. Dalam situasi bencana, diperkirakan terdapat kesulitan mendapatkan obat (ARV), karena ODHIV mengalami kebingungan informasi terkait alur pelayanan kesehatan saat bencana, lokasi layanan kesehatan yang sulit dijangkau, dan tim respon bencana kurang memahami kebutuhan ODHIV.

### Bentuk Inovasi

- 01 ➤ Pengembangan aplikasi mobile bernama Montov (Monitoring Kesehatan ODHIV). Aplikasi telah tersedia dan dapat diunduh dari *Android*.
- 02 ➤ Edukasi terkait HIV dan AIDS sampai dengan proses pengobatan.
- 03 ➤ Identifikasi ODHIV dalam bentuk peta kewilayahan dan demografi individu sesuai catatan kesehatan agar dapat menyalurkan logistik dan obat-obatan secara efektif pasca bencana.
- 04 ➤ Dalam situasi tidak ada bencana pun Montov dapat digunakan sebagai alat monitoring kesehatan ODHIV, pengingat kapan minum obat, jenis regimen, dan informasi forum-forum pertemuan ODHIV di Kota Yogyakarta.

### Nilai Tambah Inovasi

Memberi kemudahan bagi ODHIV untuk memperoleh bantuan obat ARV dengan cepat dalam kondisi darurat, mengurangi dampak akibat terdiskriminasi.

## Pihak yang terlibat

Anggota Pita Merah Jogja dan di wilayah lain, seperti Batam dan Jawa-Bali, Komunitas ODHIV, Puskesmas pelopor dengan pelayanan HIV di Yogyakarta, Yayasan Kebaya Yogyakarta, Pelangi Difabel, lembaga pendampingan dan penjangkauan, Jaringan advokasi HIV, Jaringan pembela HAM Jateng, Dinas Sosial Kota Yogyakarta, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Dinas Kesehatan Provinsi DIY, Rumah Sakit.

## Kegiatan Penguatan Kapasitas

1. Sosialisasi di 4 Puskesmas dengan Pelayanan Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan ODHIV
2. Sosialisasi di 1 Rumah Sakit.

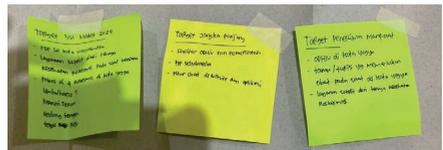
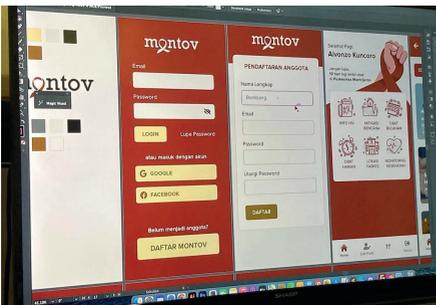
## Capaian Inovasi



Montov sudah diunduh sebanyak 130 kali, dengan rata-rata **diunduh 40 kali per bulan**.

Montov sudah **diunduh sebanyak 130 kali** (60% ODHIV, 15 % perempuan), yang terdiri dari disabilitas 5 orang, lansia 2 orang, dan anak-anak 2 orang (**catatan: launching aplikasi pada Januari 2024**).

## Foto-foto kegiatan



(ki-ka) FGD pemetaan kapasitas inovator; Tampilan website yang dikembangkan; Hasil FGD. Sumber foto: U-INSPIRE Indonesia.

# montov

Monitoring Kesehatan ODHIV

Montov merupakan aplikasi berbasis Android yang bisa Anda download secara gratis melalui Google Playstore. Aplikasi ini berisi fitur-fitur seperti:



Salah satu fitur utama Montov adalah **NOTIFIKASI**, yang akan mengingatkan Anda kapan waktunya mengambil ARV ke layanan dan kapan waktunya minum obat harian

## DOWNLOAD MONTOV



Atau buka Google Playstore dan cari Montov

Anda perlu mengetahui Nomor Registrasi Nasional Anda untuk dapat menikmati semua fitur Montov. Anda dapat menanyakan nomor tersebut di layanan kesehatan tempat Anda mengambil ARV

[www.pitamerah.org](http://www.pitamerah.org)

## Pembelajaran

1. Aplikasi Montov dapat diakses oleh ODHIV dan non-ODHIV, dengan tampilan aplikasi yang menarik dan informatif.
2. Tim inovator berhasil meningkatkan inklusivitas, tidak hanya bagi ODHIV, tetapi juga bagi ODHIV dengan disabilitas netra. Aplikasi sudah dapat diakses oleh pengguna dengan disabilitas netra, yang mana *website*/aplikasi dapat dioperasikan menggunakan *keyword* dengan suara.
3. Pentingnya tim inovator masuk ke jejaring lembaga yang bergerak di bidang serupa baik di level lokal, regional, maupun global untuk pengembangan *website* (sumber *database website*) dan juga informasi kebutuhan obat ODHIV.
4. Adanya anggota tim inovator yang sudah memiliki pengalaman dalam membuat *website*/aplikasi sebelumnya dapat mempermudah proses desain *website* dengan waktu pelaksanaan yang fleksibel, jika dibandingkan dengan kerja sama dengan pihak ketiga.

*"Kegiatan IDEAKSI sangat baik karena memberikan suatu ruang khusus untuk inovator dalam mengembangkan ide inovasinya dengan menjunjung tinggi nilai keberagaman/inklusivitas"*  
- Pita Merah Jogja

## **Pusat Pemberdayaan Disabilitas Mitra Sejahtera (PPDMS): *Ilearn-Disaster (Inclusive Learning Disaster: Home Visit Generasi Istimewa Cerdas Tangguh Bencana)***

Pusat Pemberdayaan Disabilitas Mitra Sejahtera (PPDMS) didirikan pada tahun 2012 dengan tujuan utama memberikan pemberdayaan bagi penyandang disabilitas di seluruh kecamatan yang berada di Gunungkidul, yang memiliki potensi bahaya gempa bumi, longsor, banjir dan angin kencang. Hingga saat ini, PPMDS memiliki 450 anggota aktif dari berbagai kalangan disabilitas. Dengan tantangan aksesibilitas sebagian besar siswa SLB Putera Sejalan terhadap layanan pendidikan, serta latar belakang dari keluarga prasejahtera, PPMDS mengembangkan inovasi yang bernama *Ilearn-Disaster (Inclusive Learning Disaster: Home Visit Generasi Istimewa Cerdas Tangguh Bencana)*.

### **Bentuk Inovasi**

- 01 Layanan edukasi dengan maksud meningkatkan akses terhadap pendidikan formal sekaligus terhadap pengetahuan pengurangan risiko bencana bagi 31 anak dengan disabilitas serta pendampingnya.
- 02 Sistem layanan edukasi *home visit* berbasis permainan dan video, diantaranya yaitu Putpat Camat (Putar Tepat Cari Selamat).
- 03 Rancangan program belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap penyandang disabilitas, sambil menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan keluarga masing-masing, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

### **Nilai Tambah Inovasi**

Peningkatan aksesibilitas terhadap pendidikan kebencanaan maupun secara umum yang disesuaikan dengan karakteristik pelajar dan keluarganya, yang biasanya mengalami hambatan mobilitas ke pusat layanan pendidikan.

## Pihak yang terlibat

BPBD, BAPPEDA, PMI, Disdikpora FDTB, SLB Putra Sejalan, KIM Waro Deso, Toko Mbangun Deso, Kube Mitra Rasa, SD Banyu Bening, KB Cendana.

## Kegiatan Penguatan Kapasitas

1. Pengenalan mitigasi bencana yang dilakukan melalui kegiatan *home visit* ke 32 KK yang memiliki disabilitas dengan waktu pelaksanaan pada bulan Agustus 2023, Januari, dan Maret 2024.
2. Pengenalan tentang disabilitas dan mitigasi bencana kepada 90 murid - murid SD Banyubening 1 dan kepada murid-murid KB Cendana 25 anak.
3. Penguatan pengorganisasian dan mitigasi bencana kepada 30 orang anggota Forum Disabilitas Tangguh Bencana (FDTB) Gunungkidul.

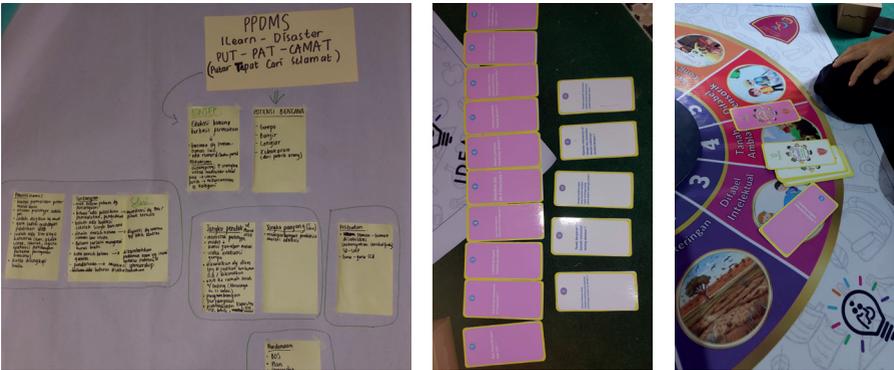
## Capaian Inovasi



Sebanyak 150 orang sudah mengakses ILearn-Disaster yang dikembangkan.

Jumlah penerima manfaat sebanyak 45 KK.

## Foto-foto kegiatan



Proses diskusi prototype Putpat Camat (Putar Cepat Cari Selamat).

Sumber foto: U-INSPIRE Indonesia.

## Pembelajaran

1. Proses uji coba dilakukan dengan baik, dengan langsung melibatkan kelompok sasaran sebagai yang memberikan umpan balik dari inovasi yang dihasilkan. Umpan balik yang diberikan direspon kembali untuk memperbaiki inovasi yang dihasilkan.
2. Pertanyaan dimodifikasi dengan konteks lokal sehingga anak-anak mudah untuk mempelajari pengurangan risiko bencana.

*"Inovasi ini berjalan sesuai yang kami harapkan dan memberikan banyak manfaat sehingga mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak walaupun masih banyak yang harus kami tingkatkan kedepannya agar lebih baik lagi".*

- PPDMS



## SHG Luhur Jiwa: TAKSI KENCANA (Taman Edukasi Kesiapsiagaan Bencana)

*Self-Help Group* (SHG) Luhur Jiwa Sleman mulai berdiri sejak tahun 2017 yang memiliki keanggotaan terdiri dari orang disabilitas psikososial, pihak kelurahan/*Caregiver*, kader kesehatan jiwa, relawan serta perangkat kalurahan. Pada tahun 2020, SHG Luhur Jiwa disahkan menjadi kelompok yang berperan aktif dalam penyelenggaraan layanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat dan rehabilitasi sosial. Hal tersebut merupakan wujud komitmen Pemerintah Desa Sidoluhur sebagai Desa Siaga Sehat Jiwa. Komitmen inilah yang mendorong SHG Luhur Jiwa membuat inovasi bernama TAKSI KENCANA (Taman Edukasi Inklusi Kesiapsiagaan Bencana). Inovasi dirancang untuk menghadapi potensi bencana banjir melalui kreasi wahana yang ramah bagi penyandang disabilitas.

### Bentuk Inovasi

- 01 Pembuatan kolam di bagian hulu untuk mengurangi debit air yang membanjiri kawasan persawahan.
- 02 Peningkatan produktivitas dan pemulihan bagi orang dengan disabilitas psikososial melalui kegiatan budidaya tanaman dan bunga.
- 03 Pengembangan budidaya tanaman bunga dan sayur melalui normalisasi drainase area permukiman.

### Nilai Tambah Inovasi

Mengaitkan antara peningkatan kesehatan jiwa dengan upaya perbaikan lingkungan dan edukasi kebencanaan yang ramah penyandang disabilitas dan kelompok rentan.

### Pihak yang terlibat

Pemerintah padukuhan, pemerintah kalurahan, Kalurahan Tangguh Bencana (KALTANA), Dinas Pariwisata DIY, Dinas Pertanian Kabupaten Sleman, Dinas Sosial Kabupaten Sleman,

PKK Sidoluhur, Puskesmas Godean I.

## Kegiatan Penguatan Kapasitas

Sosialisasi kepada warga Berjo Kidul dan tokoh masyarakat saat kerja bakti bersama-sama yang melibatkan Pak Dukuh, Pak RT, serta ibu-ibu.

## Capaian Inovasi

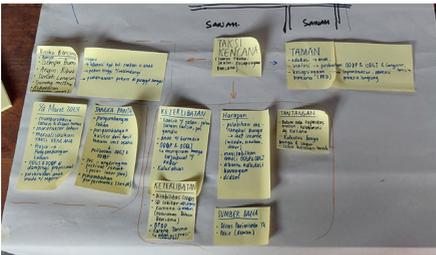


Jenis produk pertanian yang sudah dihasilkan diantaranya adalah **mentimun**, **cabe**, dan sayuran lainnya.

## Penerima Manfaat

**Jumlah penerima manfaat:** ODDP 31 KK; Ibu balita 8 orang; balita 8 orang; anak-anak 10 orang; lansia 23 orang; lansia sakit 2 orang; kader KESWA 8 orang; caregiver/pendamping 17 orang.

## Foto-foto kegiatan



Proses diskusi mengenai inovasi yang akan dikembangkan bersama SHG Luhur Jiwa; Kegiatan di TAKSI Kencana bersama masyarakat dan ODDP.

Sumber foto: U-INSPIRE Indonesia, SHG Luhur Jiwa.

## Pembelajaran

1. Pelibatan penyandang disabilitas psikososial baik sekali dilakukan dengan cara mengelompokkan ke dalam kelompok tugas yang terdiri dari 1 orang penyandang disabilitas psikososial, 1 orang *caregiver* dan 1 orang anggota kader, sesuai dengan tugas yang diberikan. Hal ini dapat membantu penyandang disabilitas dalam bersosialisasi dan mengurangi stigma yang diberikan.
2. Dalam pelibatan penyandang disabilitas psikososial, perlu mempertimbangkan banyaknya pengunjung yang akan masuk kedalam TAMAN KENCANA, baiknya ini dilakukan pembatasan jumlah orang perkunjungan serta durasi. Selain itu, perlu diperhatikan layout tempat yang akan digunakan nyaman, seaman, dan seinklusif mungkin.
3. Perlu peningkatan kapasitas dalam membuat bahan ajar yang akan digunakan sebagai media ajar di TAMAN KENCANA yang memperhatikan *less triggering*, sehingga semuanya bisa dengan nyaman belajar sambil bermain dan juga membantu pemulihan penyandang disabilitas psikososial.
4. Koordinasi dengan instansi kesehatan setempat khususnya yang menangani kesehatan jiwa perlu diperkuat untuk membantu memantau dan memberikan bantuan pelatihan/ sosialisasi jika diperlukan dalam berinteraksi dengan penyandang disabilitas psikososial.

*"IDEAKSI sangat penting, karena memotivasi serta memberdayakan insan yg inspiratif utk mengelola serta menumbuhkembangkan ide-ide yang sangat bermanfaat dalam kehidupan masyarakat." – SHG Luhur Jiwa*

## SHG Unggul Jiwa: Pengelolaan dan pengolahan lahan pertanian pada Kelompok Swabantu Unggul Jiwa yang tanggap bencana dengan adaptif pada perubahan iklim

Kelompok Swabantu (SHG) Unggul Jiwa berdiri pada tahun 2017 di Kabupaten Kulon Progo, beranggotakan Orang Dengan Disabilitas Psikososial (ODDP), keluarga atau pendamping ODDP, dan kader kesehatan di tingkat kelurahan. Permasalahan yang dihadapi berupa risiko angin kencang dan tanah longsor, serta stigma Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). SHG Unggul Jiwa Kulon Progo memberikan edukasi serta memberdayakan ODDP dalam kegiatan budidaya padi dan buah-buahan sebagai bagian dari terapi pemulihan.

### Bentuk Inovasi

- 01 Pengelolaan lahan pertanian yang tanggap bencana dan adaptif perubahan iklim, melalui normalisasi drainase hulu yang tidak terawat agar dapat menampung air, intensifikasi lahan surjan agar petani masih dapat menanam dan memanen meskipun terjadi banjir, menanam varietas padi yang lebih tahan banjir, serta pengadaan gulumid dan kompos.
- 02 Pemberdayaan anggota, termasuk ODDP, dalam persiapan dan pengelolaan lahan.
- 03 Peningkatan kapasitas warga/anggota tentang pengetahuan tata guna air, penataan drainase dan lingkungan di perkampungan, pengolahan tanah, ekologi tanah, dan budidaya tanaman, dalam bentuk sekolah lapang.
- 04 Tata air melalui pembuatan guludan dan parit pada lahan yang sering terdampak banjir, membuat parit di sawah sehingga tanah sawah tidak tergenang air, melakukan koordinasi untuk jadwal buka tutup pintu air dengan desa di samping Sungai Gintung.
- 05 Pesan edukasi pada papan informasi di tiga titik sekitar blok terdampak, dan pada baju yang digunakan oleh penyandang disabilitas.

## Nilai Tambah Inovasi

Pemanfaatan dan pengelolaan lahan pertanian dengan varietas padi yang tahan banjir, serta pengembangan sistem adaptif air sebagai terapi ODDP.

## Pihak yang terlibat

Lansia, Keluarga ODDP, tokoh masyarakat, kelompok tani, Kelompok Wanita Tani, pemerintah kalurahan, masyarakat umum.

## Kegiatan Penguatan Kapasitas

1. Pelatihan peningkatan kapasitas warga tentang pengelolaan sampah dan tata kelola air.
2. Pelatihan tentang pengelolaan tanah dan ekologi tanah serta cara budidaya tanaman sehat.

## Capaian Inovasi

### Inovasi yang dihasilkan meliputi



Budidaya tanaman padi



Normalisasi Drainase



Persiapan darurat tanggap bencana dengan tersedianya tas dokumen dan siaga bencana

## Penerima Manfaat

Penerima manfaat: Keluarga ODDP 15 KK; Kelompok Tani 58 KK; KWT 10 KK; dan Lansia 30 KK.

## Foto-foto kegiatan



(ki-ka) Gotong royong pembersihan parit. **Sumber foto:** SHG Unggul Jiwa dan YEU.



FGD pemetaan kapasitas inovator. **Sumber foto:** SHG Unggul Jiwa dan YEU.

## Pembelajaran

1. Memiliki pemahaman yang baik akan lingkungannya sendiri, serta pemahaman detail akar masalah ancaman banjir membuat pengembangan dan implementasi inovasi dapat adaptif terhadap kebutuhan dan kondisi lapangan terkini, termasuk dalam menyusun strategi untuk tantangan-tantangan yang dihadapi di lapangan.
2. Dukungan perangkat desa menjadi penting dalam

- implementasi dan keberlanjutan inovasi.
3. Semangat dari kader-kader senior yang peduli terhadap permasalahan lingkungan tercermin dalam proses perancangan dan pelaksanaan inovasi. Hal ini juga didukung dengan pemimpin dan kelompok inovator yang cukup nyaman untuk menjadi wadah berpendapat dan bekerja bagi warga lanjut usia.
  4. Tim inovator dengan kepemimpinan yang baik dapat memfasilitasi suara semua kelompok dan dapat beradaptasi dengan perkembangan pengetahuan. Kemampuan menyesuaikan dengan perkembangan jaman ini juga mendukung proses pengembangan dan implementasi inovasi.

*"Kegiatan tentang penanggulangan kebencanaan ini sangat bermanfaat utk masyarakat umum atau kelompok tertentu dan sangat baik untuk dilanjutkan lagi programnya."  
- SHG Unggul Jiwa*

## Teater Inklusi Yogyakarta: Teater Inklusi Peduli Bencana dengan *Mobile Entertainment*

Dengan latar belakang terjadinya gempa bumi tahun 2006 yang menyebabkan korban jiwa, korban luka, dan trauma psikologis, Kelompok Teater Inklusi Yogyakarta membentuk Modus (*Mobile Edutainment Teater Inklusi*) pada tahun 2022 di Kota Yogyakarta. Melalui IDEAKSI, pementasan teater keliling ini berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat akan risiko bencana dengan melibatkan kelompok disabilitas di daerah berisiko bencana. Dalam konteks pasca bencana, Modus pun akan berperan menghibur dan memulihkan trauma bagi para penyintas bencana.

### Bentuk Inovasi

- 01 ▶ Penyelenggaraan teater dengan tema edukasi kebencanaan (mitigasi dan respon bencana).
- 02 ▶ Pelibatan kelompok inklusi, seperti penyandang disabilitas dan transgender, dalam penyelenggaraan pentas teater.
- 03 ▶ Survei lokasi untuk menemukan tempat yang tepat dalam penyelenggaraan teater inklusi, menggali, serta memaksimalkan potensi lokal lokasi teater inklusi, termasuk budaya lokal, praktik PRB, tokoh lokal, dan ekonomi lokal.

### Nilai Tambah Inovasi

1. Berbasis potensi budaya lokal dengan berkolaborasi dengan kelompok kesenian yang telah ada (seni musik, seni akting, dan lain sebagainya). Untuk pementasan pertama mengangkat cerita rakyat, yaitu Ande-Ande Lumut.
2. Model teater untuk edukasi/sosialisasi yang dapat diadopsi untuk tema/isu/lokasi yang berbeda.

### Pihak yang terlibat

CD Bethesda, Warga Peduli AIDS, Komunitas Pita Merah, Yayasan Kebaya Yogyakarta, Kelurahan Ngampilan, Kelurahan Sosromenduran, Kemantran Ngampilan, Kemantran Gedong

Tengen, UMKM di Ngampilan dan Sosromenduran, *Red Car* (relawan Pemadam Kebakaran) Gedong Tengen, serta warga masyarakat Ngampilan dan Sosromenduran.

### Kegiatan Penguatan Kapasitas

1. Edukasi Pengurangan Risiko Bencana Banjir dan Kebakaran yang dikemas dalam pertunjukan seni teater.
2. Pemberdayaan warga Masyarakat yang terlibat dalam pementasan, yakni pengalaman menjadi pemain, pelaksana pementasan, serta pendukung acara, seperti UMKM dll.
3. Membangun kesadaran warga masyarakat terkait pengurangan risiko bencana.
4. Pelajaran dan pengalaman baru bagi warga masyarakat yang belum pernah ikut pementasaan.

### Capaian Inovasi

01

Pentas *True Love* (Cinta Sejati) di RTHP Ngampilan pada tanggal 22 Desember 2023. Edukasi tentang Pengurangan Risiko Bencana Banjir : sampah yang terabaikan. Pemain terdiri dari WPA, Pita Merah, Kebaya dan warga Ngampilan RT 03 RW 01. Jumlah Penonton sekitar 100 orang. Untuk *view* di *Youtube* sebanyak 410 kali dan *like* sebanyak 26 kali.

02

Pentas *Cinta Lama Bersemi Kembali* (CLBK) di Jl. Sosrowijayan, Kelurahan Sosromenduran pada tanggal 02 Maret 2024. Edukasi Pengurangan Resiko Bencana tentang Kebakaran. Pemain terdiri dari WPA, Pita Merah, Kebaya dan warga Sosromnduran. Jumlah penonton sekitar 300 orang. *View* di *Youtube* sebanyak 151 kali dan *like* sebanyak 19 kali.

03

Pentas pada Panggung Resiliensi HKB 2024 Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 28 April 2024, di Komplek Kepatihan. Pementasan merupakan bagian dari Puncak Acara Hari Kesiapsiagaan Bencana Provinsi DIY yang ditayangkan juga di *Youtube* BPBD DIY, dengan total *view* sebanyak 533 kali dan *like* sebanyak 18 kali.

## Penerima Manfaat

Jumlah penerima manfaat: Perempuan: 97 orang; Petani (Kelompok Wanita Tani): 15 orang; Lansia: 38 orang; Anak: 43 orang; ODHIV: 20 orang.

### Foto-foto kegiatan



(ri-ka) FGD pemetaan kapasitas inovator; Latihan dan persiapan pentas Teater Inklusi; Pementasan Teater Inklusi di kegiatan SarkemFest. **Sumber foto:** YEU, Teater Inklusi, dan U-INSPIRE Indonesia.



## Pembelajaran

1. Pentingnya keterlibatan warga, pemerintah desa, RW yang berkolaborasi dalam menyelenggarakan kegiatan di desa. Kegiatan yang melibatkan masyarakat desa dinilai efektif karena dapat mengurangi pengeluaran dan meningkatkan rasa kepemilikan.
2. Salah satu pencetus inovasi adalah warga Ngampilan (lokasi panggung penampilan selama prototyping), yang sangat mendukung dan memudahkan implementasi inovasi karena dapat memetakan potensi lokal dan tokoh-tokoh lokal untuk kelancaran komunikasi dan advokasi.
3. Inovasi ini membuka pemahaman masyarakat, pemerintah desa, dan warga sekitar desa mengenai PRB yang dikemas dalam penampilan kesenian lokal.
4. Inovasi ini sangat mungkin didokumentasikan dalam berbagai media untuk dapat digunakan sebagai bahan edukasi kebencanaan.
5. Kemampuan manajemen acara yang baik oleh anggota tim inovator memungkinkan munculnya berbagai solusi dan strategi kreatif dalam menghadapi berbagai kendala maupun keterbatasan waktu.
6. Potensi inovator dalam kreativitas serta pemahaman pengembangan teknologi dan informasi terkini sangat mendukung hasil pendokumentasian inovasi yang menarik dan menjangkau pihak luar.

*"IDEAKSI adalah program yang sangat bermanfaat untuk Masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana dan khusus untuk Teater inklusi Yogyakarta memberikan pengalaman dan informasi baru tentang kebencanaan".*

*– Teater Inklusi Yogyakarta*

## C. Hasil Persepsi Masyarakat

Sebagai upaya memperoleh umpan balik program *Community-led Innovation Partnership*, YEU melakukan Survei Persepsi Masyarakat selama bulan Februari – Maret 2024 terhadap para pengguna layanan inovasi yang sedang dikembangkan inovator IDEAKSI 2.0. Survei menggunakan kuesioner yang dipandu pengisiannya oleh enumerator, yang menggali persepsi terhadap kebencanaan, inklusivitas, dan inovasi yang dikembangkan.

Survei melibatkan 75 warga (62.7% perempuan dan 36% laki-laki; 36% usia di atas 60 tahun; 4% usia di bawah 13 tahun), yang tersebar merata di lima belas wilayah inovator lokal, dengan tingkat partisipasi yang beragam terhadap pengembangan inovasi. Sebanyak 17,3% (13 dari 75 responden) teridentifikasi sebagai penyandang disabilitas berdasarkan perangkat pertanyaan dalam *Washington Group of Questions*<sup>1</sup> yang digunakan dalam survei.

Hasil Survei Persepsi Masyarakat tersebut pada umumnya menggambarkan respon positif terhadap efektivitas inovasi yang dikembangkan, proses pelibatan masyarakat, serta hasilnya terkait pengurangan risiko bencana. Hampir seluruh responden (99%) menganggap inovasi yang dikembangkan cocok dan dapat digunakan di daerah masing-masing. Hal ini menandakan bahwa inovasi yang dikembangkan memang terlahir dari permasalahan setempat, dicarikan solusi yang sesuai dengan konteks lokal, serta dipimpin oleh masyarakat setempat – sesuai dengan semangat IDEAKSI.

Terkait capaian inovasi, sebanyak 91% menyatakan bahwa inovasi yang dikembangkan mampu mengatasi hambatan mereka untuk berpartisipasi aktif, baik dalam kesiapsiagaan maupun tanggap bencana. Dengan persentase yang sama, 91%, responden merasa aman dan lebih percaya diri dalam menghadapi bencana dengan

<sup>1</sup> Disebut penyandang disabilitas jika memiliki kesulitan tinggi atau tidak bisa sama sekali beraktivitas paling tidak satu dari enam jenis kesulitan yang didata menggunakan Washington Group Questions Short Set <https://www.washingtongroup-disability.com/resources/frequently-asked-questions/short-set/>

inovasi yang dikembangkan. Sebanyak 77% responden yang menyatakan bahwa inovasi tersebut meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam kesiapsiagaan atau menanggapi bencana. Sedangkan terkait proses berinovasi, 84% responden merasa telah terlibat dalam proses inovasi dalam beberapa hal, dan 77% responden merasa pendapat masyarakat didengarkan dan dimasukkan ke dalam rancangan ide inovasi.

## Persepsi Masyarakat terkait Efektivitas Inovasi

(75 warga di 15 wilayah inovator lokal)



Jumlah responden yang menyatakan bahwa dengan inovasi yang dikembangkan mereka tidak terlalu atau tidak sama sekali meningkatkan pengetahuan atau kesiapsiagaan hanya tiga responden. Sebagian menyebutkan hal tersebut karena merasa bukan pengguna inovasi. Kebetulan, ketiganya sudah pernah mendengar namun tidak pernah ditanya pandangannya selama pengembangan inovasi. Meskipun jumlahnya sedikit, pendapat responden yang kurang positif sangat penting untuk dipertimbangkan oleh inovator maupun penyelenggara program untuk peningkatan kedepannya.

## **D. Sorotan 9 Inovasi Penanggulangan Bencana Inklusif IDEAKSI 2021-2022**

Sembilan Inovasi IDEAKSI 2021-2022 terdiri dari CIQAL, DIFAGANA, Ngudi Mulyo, PB Palma, FKWA, FPRB - GK, Lingkar, MRC, dan Sekoci. Mereka telah menyelesaikan semua fase mulai dari seleksi, mentoring, hingga pengembangan inovasi. Adapun CIQAL, DIFAGANA, Ngudi Mulyo, dan PB Palma telah melanjutkan ke fase scaling-up.

Dari inovasi-inovasi tersebut, dapat diperoleh pembelajaran dan manfaat di masyarakat yang dirasakan sampai saat ini. Bab ini akan dimulai dengan cerita singkat mengenai inovasi yang dikembangkan oleh setiap tim inovator, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran yang dapat ditangkap dan kelanjutan inovasi tersebut.

## Inovasi yang dikembangkan hingga tahap *scaling-up*

### 01 CIQAL

CIQAL (*Center for Improving Qualified Activities in Life of People with Disabilities*) mengembangkan inovasi peningkatan Partisipasi Disabilitas pada Program Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana di Desa Kepuharjo, Kabupaten Sleman. Inovasi tersebut telah diwujudkan dalam bentuk: (1) data disabilitas yang ada di Desa Kepuharjo yang divisualisasikan dalam sebuah Sistem Informasi Manajemen (SIM), (2) Standar Operasional Prosedur (SOP) evakuasi dan penyelamatan, tempat pengungsian yang aksesibel, serta kebijakan dan anggaran yang memberikan perlindungan pada penyandang disabilitas, (3) pembentukan Kelompok Disabilitas Desa (KOMDIK), serta (4) penguatan pemerintah desa, Tim Destana, dan penyandang disabilitas untuk memperoleh pengetahuan tentang kebencanaan. Sistem Informasi Manajemen yang dibangun oleh CIQAL dapat diakses melalui simdis.desakepuharjo.id. Setelah pendampingan IDEAKSI, CIQAL juga masih aktif melakukan pelatihan-pelatihan dan pendampingan, seperti pendidikan pemilih cerdas yang inklusif, dan pelatihan respon bencana.

### 02 DIFAGANA

Tim DIFAGANA (Difabel Siaga Bencana) mengembangkan aplikasi Android bernama DIFGAN-DES (*DIFAGANA Disaster Emergency Support*), yang secara umum menghubungkan kebutuhan lansia dan penyandang disabilitas dalam urusan kebencanaan kepada pihak yang berkepentingan. Oleh karenanya,

didesain agar mudah diakses dan dipahami teman Tuli, Netra, serta lansia. Konten yang disajikan DIFGAN-DES adalah (1) EWS (*Early Warning System*) setempat; (2) edukasi dan informasi mengenai kebencanaan; (3) pemutakhiran informasi mengenai kondisi cuaca terkini serta kejadian letusan gunung api dan gempa. Aplikasi ini telah diujicobakan bersama teman Tuli, Netra, dan lansia, dan saat ini dapat diunduh di *Playstore*. Setelah pendampingan IDEAKSI, DIFAGANA juga masih aktif melakukan kolaborasi dengan mitra-mitranya, termasuk dengan pemerintah daerah dalam mendampingi pengembangan aplikasi yang inklusif dan bersama akademisi untuk riset EWS yang aksesibel.

03

### Ngudi Mulya

Menjawab isu terbatasnya air dan tantangan aksesibilitas bagi petani lanjut usia dalam kegiatan pengairan lahan pada musim kemarau, Kelompok Tani Ngudi Mulya mengadopsi teknologi irigasi kabut dari contoh sukses kasus di Bantul untuk mengairi lahan pertanian di Padukuhan Ngoro-oro, Kalurahan Giriasih, Kepanewon Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul. Anggota Kelompok Tani Ngudi Mulya yang terlibat yaitu sebanyak 23 orang. Biasanya, para petani tersebut membeli dan mengangkut air untuk keperluan pengairan, padahal sebagian besar petani berusia lanjut. Sebagai *prototype*, irigasi kabut dirancang untuk mengalir sepuluh petak lahan. *Water meter* kemudian dipasang di setiap petak lahan pemakaian dan total iuran dapat terukur sesuai pemakaian. Saat ini, irigasi kabut dimanfaatkan untuk penanaman padi, jagung, cabai, ubi jalar, dan bawang merah. Setelah pendampingan IDEAKSI selesai, Ngudi Mulyo berhasil menciptakan regenerasi komunitas petani

milennial, dan dapat meningkatkan pendapatan petani melalui inovasinya. Manfaat dari inovasi *smart* irigasi kabut ini juga dapat dirasakan oleh warga sekitar persawahan, di mana tenaga dari panel surya juga digunakan untuk lampu penerangan di malam hari.

04

## PB Palma

Sungai Gajah Wong adalah salah satu sungai di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang bantarányanya dipenuhi permukiman, sehingga berisiko banjir. PB Palma (Unit Penanggulangan Bencana dan Pelayanan Masyarakat) GKJ Ambarukma membangun sistem peringatan dini (*Early Warning System/EWS*) banjir serta kesiapsiagaan komunitas sungai dan masyarakat sekitar untuk melakukan evakuasi seluruh warga yang berisiko terdampak banjir, termasuk kelompok rentan. Sasaran lokasi adalah masyarakat di enam RT Padukuhan Papringan dan tiga RT Padukuhan Ambarukmo, Kalurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Salah satu fungsi peralatan EWS yang dimaksud adalah untuk mendeteksi ketinggian muka air sungai, memberikan peringatan pertama dengan menghidupkan lampu *rotary* dan sirine di lokasi EWS, serta mengirimkan sinyal ke *receiver*. Setelah pendampingan IDEAKSI, PB Palma masih terus melakukan pemeliharaan alat, dan aktif di berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti gotong royong, bersih sungai, pengelolaan persampahan dan lain-lain.

FKWA (Forum Komunikasi Winongo Asri) mengembangkan budidaya maggot sebagai upaya untuk mengurangi sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir Piyungan. Upaya ini merupakan pengembangan program pengelolaan sampah yang sudah ada di Kelurahan Kricak, yang sebelumnya telah memiliki sistem Bank Sampah khusus sampah anorganik. FKWA mengambil peran dalam pengelolaan sampah organik sekaligus meningkatkan penghidupan masyarakat setempat. Inovasi yang dikembangkan berupa budidaya maggot BSF (*Black Soldier Fly*), yang berperan dalam mengurai sampah organik, dengan cakupan dua RW di Kelurahan Kricak. Fasilitas budidaya maggot ini dinamakan Kandang Maggot Jogjakarta (KMJ). Maggot kemudian akan siap panen setiap 25 hari. Setelah pendampingan IDEAKSI, pengembangan terus dilakukan dengan membuat konsep Inti Plasma, dimana KMJ sebagai inti dengan 6 plasma yang dibuat dan didampingi.

Forum Pengurangan Risiko Bencana - Gunungkidul (FPRB - GK) mengembangkan Web Musyawarah Digital Inklusif Pengurangan Risiko Bencana bagi Disabilitas yang berfungsi sebagai *platform survey* aksesibilitas, edukasi PRB, dan *marketplace* produk ekonomi kreatif. Konsep ini berangkat dari isu terbatasnya kanal penyaluran aspirasi kelompok penyandang disabilitas untuk pengambilan kebijakan pembangunan di Kabupaten Gunungkidul. Sebagian besar penyandang disabilitas di sana telah menggunakan smartphone, namun untuk mobilitas dan akses pengembangan

perekonomian masih bergantung pada orang lain. Data aspirasi terkait aksesibilitas kemudian akan dikelola oleh FPRB dan disajikan dalam Musrenbang. Berdasarkan statistik pengunjung web yang dibangun, per 20 April 2022, telah ada 6.998 pengunjung, dengan rata-rata pengunjung harian 114-147 orang. Adapun setelah pendampingan IDEAKSI, FPRB - GK bekerjasama dengan IT Diskominfo Kabupaten Gunungkidul, melakukan update dan perbaikan website, khususnya pada bagian survei aksesibilitas.

07

## Lingkar

Tim Lingkar mengembangkan sistem peringatan dini yang ramah untuk Tuli dengan memanfaatkan teknologi berupa aplikasi android di Kalurahan Girikerto, Kabupaten Sleman. Aplikasi ini akan dihubungkan dengan sistem peringatan dini (*EWS/Early Warning System*) yang sudah ada sehingga informasi yang diberikan akan selaras. Ketika ada perubahan status Merapi, aplikasi tersebut akan memberi notifikasi nada getar. Aplikasi yang dikembangkan juga memuat informasi mengenai rencana jalur evakuasi, lokasi titik kumpul, nomor kontak tim siaga desa, dan *Standard Operational Procedure (SOP)* evakuasi.

08

## MRC

Berdasarkan pengalaman warga, ketika terjadi erupsi Merapi, kondisi akan menjadi lebih gelap dan ada kemungkinan listrik padam, sehingga menimbulkan kepanikan. Jalur evakuasi yang berupa papan penunjuk

yang ada di sekitar Gunung Merapi biasanya hanya dapat diikuti saat kondisi terang. Oleh karenanya, Tim MRC mengembangkan sarana pemandu arah yang dapat beroperasi dalam kondisi gelap dan mengeluarkan sinyal bunyi, yang dilengkapi dengan catu daya mandiri, yaitu tenaga surya dan baterai yang cukup tahan lama. Sistem yang mendukung sinyal secara visual maupun audio ini harapannya dapat memudahkan individu untuk menemukan jalur evakuasi menuju titik kumpul secara mandiri dengan cepat.

09

## Sekoci

Tim SEKOCI berinovasi dengan membangun sistem keluarga angkat bagi keluarga dengan penyandang disabilitas untuk mengatasi persoalan tempat mengungsi bila ada bencana. Pengembangan inovasi terdiri dari kegiatan pengembangan kapasitas, simulasi penerimaan peserta disabilitas di keluarga angkat, pengukuhan paguyuban keluarga angkat, MoU dengan Pemkab Sleman, dan penyusunan buku panduan bagi seluruh peserta. Peserta yang dimaksud adalah penyandang disabilitas yang bersekolah di SLB Bhakti Pertiwi Prambanan (TK s.d. SMA, 68 siswa) dan keluarganya, serta keluarga angkat yang telah ditentukan kriteria utamanya, yaitu mapan, dapat berkomitmen, dari jejaring yang dipercaya. SLB ini berlokasi di Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman.

## Pembelajaran dari 9 Inovasi IDEAKSI 2021-2022

### #1: Kolaborasi Kunci Pengembangan dan Keberlanjutan

Kolaborasi dalam pengembangan inovasi telah menjadi praktik yang dilakukan oleh seluruh tim selama mengikuti IDEAKSI maupun setelah IDEAKSI selesai. Kolaborasi dilakukan baik di tingkat pusat maupun daerah, dimana setiap tim setidaknya melibatkan dua dari lima unsur pentahelix (akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media). Selain itu, inovator yang terus berkolaborasi dan mendapat dukungan dari mitra-mitranya (khususnya pemerintah daerah), dapat terus melanjutkan atau mengembangkan inovasinya setelah IDEKASI selesai. Sehingga penyempurnaan inovasi ataupun penyesuaian inovasi sesuai kebutuhan dapat dilakukan. Dapat disimpulkan, berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap nilai tambah kolaborasi seluruh tim, kolaborasi dapat: (1) meningkatkan kapasitas tim inovator; (2) mengubah stigma (perspektif terhadap penyandang disabilitas atau kelompok berisiko tinggi lainnya); (3) menjangkau target masyarakat atau calon pemanfaat inovasi sesuai tujuan pengembangan inovasi; dan (4) mendukung keberlanjutan inovasi.

### #2: Pelibatan Calon Pemanfaat Sejak Dini dan Kelompok Muda

Para tim inovator telah melibatkan calon pemanfaat sejak awal untuk mengetahui hal yang perlu dipertimbangkan dalam merancang inovasinya sehingga dapat inovasi pengurangan risiko bencana menjadi inklusif. Nilai tambah yang diperoleh tim inovator setelah melibatkan calon pemanfaat sejak dini adalah: (1) inovasi tepat guna berdasarkan pemahaman kondisi dan calon pemanfaat yang beragam; dan (2) tepat sasaran dalam menentukan prioritas

kegiatan dalam pengembangan inovasi. Selain pelibatan calon pemanfaat, inovasi yang melibatkan kelompok muda juga berhasil dalam melakukan regenerasi komunitas untuk inovasi. Regenerasi ini diharapkan dapat mendorong keberlanjutan inovasi setelah IDEAKSI.

### #3: Pertimbangan dalam Pengembangan Inovasi

Secara umum, pengembangan inovasi berbasis teknologi perlu diawali dengan menilai sejauh mana fitur yang ada di masyarakat sudah berfungsi dengan optimal, lalu secara bertahap dan iteratif mengembangkan fitur yang sesuai dengan kebutuhan atau keluhan pengalaman pengguna inovasi. Inovasi berbasis aplikasi menuntut untuk memperbanyak percobaan oleh pengguna dalam rangka mendapatkan *pain and gain points* yang beragam. Dengan itu, inovasi dapat terus ditingkatkan kualitasnya berdasarkan saran dari para pengguna, termasuk penyandang disabilitas. Desain pengembangan inovasi terkait infrastruktur dan pelayanan publik sangat dipengaruhi oleh faktor spasial dan sosial kemasyarakatan. Oleh karenanya, sangat penting untuk mengawalinya dengan survey lapangan untuk menangkap kondisi fisik setempat maupun profil sosial-ekonomi warga yang menjadi calon pemanfaat.

### #4: Keberlanjutan yang Memperluas Kebermanfaatan

Pasca pendampingan inovasi IDEAKSI di periode 2021-2022, berbagai inisiatif dari inovator di masyarakat juga masih terus berlanjut yang tidak terbatas pada aktivitas yang terkait inovasi, tetapi juga inisiatif PRB dan non-PRB lainnya di masyarakat. Beberapa pelatihan yang berkaitan

dengan peningkatan kapasitas respon, tanggap darurat, dan pengelolaan sampah/isu lingkungan diselenggarakan oleh tim inovator atas inisiatif dan kerjasama mitra-mitranya. Kegiatan pendampingan masyarakat terkait isu sosial lainnya juga aktif dilakukan, seperti pendidikan pemilih cerdas, kerja bakti dan bakti sosial. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara mandiri ini dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan merupakan dampak tidak langsung dari kegiatan inovasi IDEAKSI sebelumnya. Bahkan peningkatan penghasilan dari pengembangan inovasi yang dilakukan juga dirasakan langsung oleh penerima manfaat inovasi IDEAKSI.

#### #5: Tantangan dalam Pengembangan dan Keberlanjutan Inovasi IDEAKSI

Memahami tantangan pengembangan inovasi pengurangan bencana yang inklusif menjadi hal penting terutama dalam upaya mengadopsi inovasi serupa. Selama proses pengembangan inovasi, setiap tim menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi teknis maupun non-teknis, termasuk dalam hal kapasitas atau keahlian, koordinasi dan kolaborasi, penerimaan *user*/pemanfaat, sinergi, adaptasi pandemi, isu teknis, dan keberlanjutan. Adapun tantangan krusial yang muncul dan menjadi penghambat keberlanjutan inovasi setelah pendampingan IDEAKSI selesai adalah pendanaan. Tantangan dari sisi pendanaan ini terjadi setidaknya pada tiga inovator, dan menyebabkan inovasi tidak dapat berlanjut secara mandiri. Pada pendampingan inovator kedepannya, persiapan kemandirian inovator di bidang pendanaan, maupun bentuk inovasi lokal yang “biaya pemeliharaan lebih terjangkau/*low cost*” perlu menjadi perhatian.

## E. Kesimpulan Pembelajaran

### Pembelajaran #1

#### Ragam Inovasi Berbasis Kepemimpinan Masyarakat

Inovasi dengan ide murni dari masyarakat dan dipimpin oleh masyarakat setempat telah menelurkan beragam inovasi sesuai kebutuhan masyarakat yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh pihak luar. Ragam inovasi pengelolaan risiko bencana yang inklusif IDEAKSI tahap kedua terdiri dari seni pertunjukan, pengembangan fasilitas fisik maupun website/aplikasi, peningkatan sistem pertanian yang sudah ada, serta aktivasi lahan untuk pemberdayaan masyarakat.

Pengembangan fasilitas fisik, ragam inovasi terbanyak dalam IDEAKSI tahap kedua ini, memberikan pembelajaran pentingnya: (1) uji coba melibatkan sasaran pengguna; (2) pelibatan ahli lokal agar lebih fleksibel dalam pengerjaan dibandingkan kerja sama dengan pihak ketiga; (3) penempatan/lokasi yang tepat; (4) integrasi dengan sistem yang ada; (5) memikirkan fungsi yang dapat digunakan dalam kondisi ada maupun tidak ada bencana; serta (6) memikirkan aspek pemeliharaan dan pemberdayaan masyarakat untuk fungsi sosial maupun ekonomi, sehingga tidak terbatas pada pembangunan fisik saja.

### Pembelajaran #2

#### Kepemimpinan dan kolaborasi

Seluruh tim inovator menunjukkan praktik baik melalui kepemimpinan yang kuat dan kolaborasi yang baik dalam

memandu tim inovator mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Selain itu, adanya kolaborasi dengan berbagai pihak dapat mempermudah tim inovator menghadapi tantangan yang dihadapi selama pengembangan inovasi. Kolaborasi perlu dilakukan mulai dari pihak-pihak yang berada di dalam maupun dari luar lingkungan tim inovator sendiri. Salah satu praktik menarik yang terbukti membantu beberapa tim inovator dalam peningkatan pengaruh inovasinya adalah berjejaring dengan kelompok yang memiliki minat serupa, misalnya Karang Taruna Prima Gadung yang bekerja sama dengan pemuda di wilayah lain yang memiliki perhatian pada isu longsor dan lingkungan, ataupun Pita Merah Jogja yang berjejaring dengan komunitas ODHIV di Batam-Jawa-Bali dan Jaringan Advokasi HIV.

### Pembelajaran #3

### Menerima masukan dan mencoba hal baru

Selama pengembangan inovasi, tim inovator seringkali perlu melakukan seri percobaan untuk menghasilkan berbagai alternatif bentuk inovasi, seraya membuka diri menerima masukan dari semua pihak demi sempurnanya inovasi yang dikembangkan. Masukan yang dimaksud diantaranya dari penerima manfaat inovasi maupun dari pihak lain yang sudah memiliki pengalaman berinovasi serupa. Hal ini perlu dilakukan agar inovasi yang dikembangkan menjadi efisien dan efektif memberikan manfaat.

## Pembelajaran #4

### Kapasitas dan keterampilan yang penting

Beberapa kapasitas dan keterampilan pendukung keberhasilan pengembangan inovasi yang secara umum teridentifikasi di sebagian atau seluruh tim inovator adalah sebagai berikut: (1) kepemimpinan dalam pengelolaan program, (2) keahlian menemukan solusi kreatif ketika menghadapi berbagai kendala; (3) pemahaman yang baik akan lingkungannya sendiri serta kemampuan memetakan potensi lokal; (4) keahlian menangkap peluang kerja sama dan mengelola jejaring; (5) pengalaman terkait kebencanaan dan/atau inklusi; (6) berbagai keahlian sesuai jenis inovasi; (7) keahlian terkait dokumentasi, serta penggunaan informasi dan teknologi.

## Pembelajaran #5

### Kebermanfaatan

Kebermanfaatan inovasi dalam penyelesaian masalah atau pengurangan dampak dari masalah yang dihadapi masyarakat merupakan hal penting untuk dipantau dan diperlihatkan buktinya. Terlihatnya manfaat dari inovasi yang dikembangkan tersebut dapat membantu meyakinkan warga lainnya dan berbagai pihak untuk turut terlibat dalam pengembangan dan keberlanjutan inovasi tersebut.

Proses pendokumentasian di setiap tahapan kegiatan penting dilakukan karena bermanfaat setidaknya sebagai bahan evaluasi di internal tim inovator sendiri. Dokumentasi yang lengkap dapat memudahkan tim inovator melihat kembali apa saja yang sudah baik dilakukan dan dapat dilanjutkan, dan apa saja yang masih perlu perbaikan. Selain itu, dokumentasi juga bermanfaat sebagai referensi bagi berbagai elemen masyarakat apabila ingin melakukan kegiatan inovasi serupa di tempat lain, ataupun sebagai alat dalam memperoleh dukungan keberlanjutan.

## Penutup

Inovasi dari seluruh tim yang tergabung dalam IDEAKSI 1.0 dan IDEAKSI 2.0 di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta telah memberikan banyak pembelajaran penting yang terangkum dalam dokumen ini. Kesembilan tim inovator untuk IDEAKSI 1.0 dan lima belas tim inovasi untuk IDEAKSI 2.0 yang terpilih untuk melalui proses inkubasi bersama merupakan tim yang cukup beragam dalam hal jenis inovasi yang dikembangkan, lokasi, dan pendekatan berinovasi.

Seluruh proses pengembangan inovasi dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasikan dengan baik. Sesi reflektif rutin dan penulisan laporan reflektif bulanan setiap tim merupakan praktik baik yang memberi ruang bagi tim inovator untuk berhenti sejenak dari aktivitasnya untuk melihat kembali proses yang telah dilalui kemudian memikirkan hal-hal yang perlu ditingkatkan pada proses berikutnya. Dalam proses refleksi, selalu ada penekanan pada identifikasi dan mitigasi risiko dalam pengembangan inovasi, sehingga setiap tim selalu menyadari apa yang perlu diantisipasi. Sistem inkubasi yang disiapkan oleh penyelenggara pun sangat adaptif dan akomodatif terhadap kebutuhan penguatan kapasitas yang teridentifikasi dari awal maupun di tengah proses.

### Hasil analisis dari proses pengembangan inovasi seluruh tim inovator memberikan enam pembelajaran utama terkait:

- (1) ragam inovasi berbasis kepemimpinan masyarakat;
- (2) kepemimpinan dan kolaborasi;
- (3) menerima masukan dan mencoba hal baru;
- (4) kapasitas dan keahlian yang penting;
- (5) kebermanfaatannya; dan
- (6) pendokumentasian kegiatan.

Keenam poin pembelajaran tersebut dinilai mampu menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan inovasi yang dikembangkan.

Sesuai dengan maksud dari penyajian rangkuman pembelajaran pengembangan inovasi ini, diharapkan agar proses berinovasi yang sudah dijabarkan dapat menjadi inspirasi bagi berbagai pihak untuk mengadopsi praktik baik dan mengantisipasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam upaya replikasi ataupun bentuk *scaling-up* lainnya. Terakhir, semoga dokumentasi pembelajaran ini dapat menjadi referensi bagi para tim inovator lokal maupun seluruh penyelenggara CLIP-IDEAKSI untuk memastikan agar inovasi yang sudah dikembangkan dapat terus berlanjut dan efektif membangun ketangguhan bagi semua.

## Referensi

- Rahatiningtyas, N., Dwiyani, R., Hibban, S.F., Rizkia, S.S. (2021). *Laporan Pemetaan Inovasi PRB Inklusif di Indonesia*. U-INSPIRE Indonesia.
- U-INSPIRE Indonesia. (2021). *Laporan Kegiatan Pendampingan dan Monitoring 10 Tim Inovator Lokal dalam IDEAKSI Oktober 2021*. U-INSPIRE Indonesia.
- U-INSPIRE Indonesia. (2022). *Laporan Sembilan Inovasi Pengurangan Risiko Bencana yang Inklusif: Belajar dari Yogyakarta*. U-INSPIRE Indonesia.
- U-INSPIRE Indonesia. (2023). *Laporan Monitoring dan Identifikasi Kebutuhan Penguatan Kapasitas Tim Inovasi Lokal dalam IDEAKSI*. U-INSPIRE Indonesia.
- Wiguna, S., dkk. (2020). *Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2020*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia.
- World Bank. (2013). *Inclusion Matters: The Foundation for Shared Prosperity*. New Frontiers of Social Policy. Washington, DC.
- Yakkum Emergency Unit (2022). *Materi presentasi YEU dalam sosialisasi pengembangan scale-up IDEAKSI*.

## Laporan Tim Inovator

CIQAL. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2021 s.d. Februari 2022. Yogyakarta, Indonesia.

DIFAGANA. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2021 s.d. Februari 2022. Yogyakarta, Indonesia.

FKWA. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2021 s.d. Februari 2022. Yogyakarta, Indonesia.

FPRB GK. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2021 s.d. Februari 2022. Yogyakarta, Indonesia.

Lingkar. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2021 s.d. Februari 2022. Yogyakarta, Indonesia.

MRC. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2021 s.d. Februari 2022. Yogyakarta, Indonesia.

Ngudi Mulyo. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2021 s.d. Februari 2022. Yogyakarta, Indonesia.

PB Palma. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2021 s.d. Februari 2022. Yogyakarta, Indonesia.

SEKOCI. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2021 s.d. Februari 2022. Yogyakarta, Indonesia.

GEMPITA. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2023 s.d. Februari 2024. Yogyakarta, Indonesia.

Pita Merah Jogja. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2023 s.d. Februari 2024. Yogyakarta, Indonesia.

Teater Inklusi Yogyakarta. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2023 s.d. Februari 2024. Yogyakarta, Indonesia.

FPRB Murtigading. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2023 s.d. Februari 2024. Yogyakarta, Indonesia.

Bonhargo. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2023 s.d. Februari 2024. Yogyakarta, Indonesia.

SHG Unggul Jiwa. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2023 s.d. Februari 2024. Yogyakarta, Indonesia.

KWT Wanita Karya. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2023 s.d. Februari 2024. Yogyakarta, Indonesia.

SHG Luhur Jiwa. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2023 s.d. Februari 2024. Yogyakarta, Indonesia.

KWT Melati. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2023 s.d. Februari 2024. Yogyakarta, Indonesia.

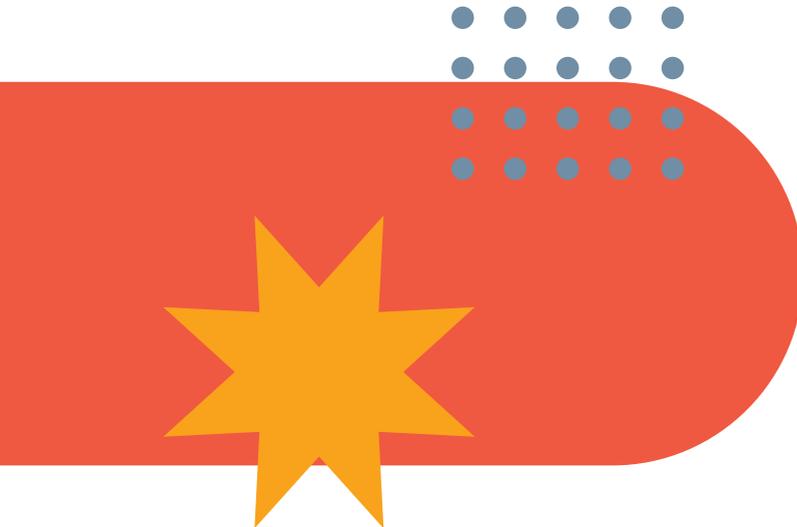
Ngudi Makmur. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2023 s.d Februari 2024. Yogyakarta, Indonesia.

Lambung Pangan Artha Mandiri. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2023 s.d Februari 2024. Yogyakarta, Indonesia.

Petani Milenial Purwosari. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2023 s.d Februari 2024. Yogyakarta, Indonesia.

Karang Taruna Prima Gadung. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2023 s.d Februari 2024. Yogyakarta, Indonesia.

PPDMS. Laporan bulanan IDEAKSI bulan Oktober 2023 s.d Februari 2024. Yogyakarta, Indonesia





Funded by



elrha



START  
NETWORK



# IDEAKSI

**YAKKUM Emergency Unit © Juli 2024**

Jln. Kaliurang KM 12, Dsn Candi 3 No. 34

Yogyakarta 55581 - Indonesia

Telepon: +62-274-882477 | [www.yeu.or.id](http://www.yeu.or.id)